Buku Guru

# Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

SMA/SMK

Kelas X

***Disklaimer:*** *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhandan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 114 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas X
ISBN 978-602-282-429-9 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-430-5 (jilid 1)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Kontributor Naskah : Ida Bagus Sudirga dan I Nyoman Yoga Segara.
Penelaah : I Made Titib dan Wayan Paramartha.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt

# Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tak hanya bertambah pengetahuannya, tapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini perlu tercermin dalam pembelajaran agama. Melalui pembelajaran pengetahuan agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama siswa. Tentu saja sikap beragama yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Jadi, pendidikan budi pekerti adalah usaha menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku generasi bangsa agar mereka memiliki kesantunan dalam berinteraksi.

Nilai-nilai moral/karakter yang ingin kita bangun antara lain adalah sikap jujur, disiplin, bersih, penuh kasih sayang, punya kepenasaran intelektual, dan kreatif. Di sini pengetahuan agama yang dipelajari para siswa menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam Hindu dikenal dengan **Tri Marga** (*bakti* kepada Tuhan, orangtua, dan guru; *karma,* bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; *Jnana,* menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup) dan **Tri Warga** (*dharma*, berbuat berdasarkan atas kebenaran; *artha*, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan *kama*, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Kata kuncinya, budi pekerti adalah tindakan, bukan sekedar pengetahuan yang harus diingat oleh para siswa, maka proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapatkan tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

# Daftar Isi

# GARUDA WISNU KENCANA

# BAB I
# Pendahuluan

## A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Panduan Guru ini disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam bentuk proses pembelajaran, sebab keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disamping dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, fasilitator, evaluator, mediator, dan penguat.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya selalu merujuk pada roh Kurikulum 2013 dan menggunakan buku utama maupun buku penunjang sebagai referensinya. Untuk menjembatani keinginan ideal seperti itu dengan kondisi yang selama ini dialami guru, maka diperlukan buku panduan operasional untuk membantu guru memahami Kurikulum 2013 serta cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah.

Hal ini penting karena dalam implementasinya baik di sekolah maupun di masyarakat, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat dari seorang pendidik dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran. Buku Panduan Guru ini dapat menjadi jembatan terhadap usaha pendidik untuk mendisain pembelajaran agar terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Buku Panduan Guru ini dibutuhkan karena guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas, terukur mencapai kompotensi yang diharapkan. Kompetensi itu bertahap dan berjenjang, mulai dari kompetensei dasar, kompetensi inti, standar kompetensi lulusan sampai pada tujuan pendidikan nasional.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, peserta didik yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru harus memahami segenap aspek pribadi anak didik, seperti (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dalam kesulitan belajar peserta didik.

## B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

11. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
12. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) sampai dengan Perguruan Tinggi.

## C. Tujuan

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X ini disusun dengan tujuan:
1. Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah atau di kelas sejalan dengan Kurikulum 2013.
2. Membantu guru memahami komponen, tujuan, dan materi dalam Kurikulum 2013.
3. Memberikan panduan kepada guru dalam menumbuhkan budaya belajar agama Hindu yang aktif, positif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengertahuan Agama Hindu.
4. Membantu guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan menilai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kuruikulum 2013.
5. Membantu guru dalam menjelaskan kualifikasi bahan atau materi pelajaran, pola pengajaran dan evaluasi yang harus dilakukan sesuai dengan model kurikulum 2013.
6. Memberikan arah yang tepat bagi para pendidik dalam mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.
7. Memberikan inspirasi kepada guru dalam menanamkan dan mengembangkan bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

## D. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X ini, antara lain:
1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan benar.
2. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik.

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Buku Panduan Guru ini adalah Pendahuluan, Gambaran Umum, Landasan Konsep Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Desain Pembelajaran Berdasarkan Materi SMA/SMK Kelas X, dan Penutup.

# BAB II
# Gambaran Umum

## A. Gambaran Umum Tentang Buku Panduan Guru

Secara umum, bedasarkan ruang lingkupnya, Buku Panduan Guru ini terdiri atas lima bab, yakni:

1. Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang, dasar hukum, tujuan, sasaran, dan ruang lingkup.
2. Bagian Umum. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang Buku Panduan Guru, bagaimana menggunakan Buku Panduan Guru, SKL yang diinginkan dan KI yang ingin dicapai.
3. Bagian Khusus. Uraian dalam Bab ini meliputi Disain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang terdiri atas:
   a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
   b. Metode Pembelajaran
   c. Teknik Pembelajaran dan Penilaian

   Sedangkan Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri atas:
   a. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran
   b. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran
   c. Komponen Pengayaan dan Remedial
   d. Komponen Evaluasi
   e. Kerjasama dengan orang tua peserta didik
4. Disain Pembelajaran Berdasarkan Materi. Pada bab ini diuraikan bagaimana pendidik akan mengajarkan materi dalam proses belajar mengajar, berkenaan dengan metode, strategi, teknik, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran
5. Penutup. Bab ini adalah penutup dari penjelasan buku yang berisi kesimpulan dan saran-saran

## B. Bagaimana Menggunakan Buku Panduan Guru

Sebagai sebuah panduan, buku ini adalah standar minimal yang digunakan oleh pendidik dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Panduan ini lebih bersifat sebagai petunjuk umum, sehingga pada saat akan digunakan, pendidik harus

mencermati berbagai aspek yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya tentang penggunaan metode atau media pembelajaran. Hal ini mengingat dalam panduan ini, semua metode dan media pembelajaran diuraikan.

Dengan memahami bahwa panduan ini sebagai petunjuk umum, maka pendidik diharapkan mengembangkan kreativitasnya untuk mendisain pembelajaran tiap materi, serta inovatif dengan memperkaya pembelajaran berdasarkan petunjuk-petunjuk umum dalam panduan ini. Agar panduan ini dapat digunakan dengan baik, disarankan kepada pendidik untuk:

1. Mempelajari secara seksama uraian-uraian operasional yang dijelaskan
2. Memilah hal-hal khusus tertentu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
3. Merancang proses pembelajaran dengan merujuk pada petunjuk umum dalam panduan
4. Menyesuaikan isi materi dengan petunjuk umum dalam panduan
5. Mengembangkan sendiri petunjuk umum dalam panduan menjadi lebih operasional dan teknis
6. Dijadikan pegangan sebelum dan sesudah proses pembelajaran

## C. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Dinginkan

Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 dimana setiap dimensi memiliki kualifikasi kemampuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Dimensi dan Kualifikasi Kemampuan Peserta Didik

| No | Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
|---|---|---|
| 1 | Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| 2 | Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| 3 | Keterampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. |

## D. Kompetensi Inti yang Ingin Dicapai

**Kompetensi Inti Tingkat SMA/SMK**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan Satuan Pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77H ayat (1) penjelasan dari Kompetenisi Inti (KI) sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan "Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan" mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
2. Yang dimaksud dengan "Pengembangan sikap personal dan sosial" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
3. Yang dimaksud dengan "Pengembangan pengetahuan" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
4. Yang dimaksud dengan "Pengembangan keterampilan" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

Ada 4 (empat) pengelompokan dalam Kompetensi Inti. Kompetensi Inti (KI) 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan yang Maha Esa, Kompetensi Inti (KI) 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. Kompetensi Inti (KI) 3 berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan Kompetensi Inti (KI) 4 berkaitan dengan keterampilan. Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan (KI) 2 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran pada setiapKompetensi Dasar yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan (KI) 4. Kompetensi Inti (KI) 1 dan (KI) 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

**Kompetensi Inti Tingkat SMA/SMK**

Satuan Pendidikan : SMA/SMK
Kelas/Program : X
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

# BAB III
# Landasan Konsep Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

## A. Ruang Lingkup Materi SMA/SMK Kelas X

Ruang lingkup Buku Panduan Guru ini memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas X yang akan diajarkan menjadi pokok bahasan/topik atau materi pembelajaran dalam satu tahun pelajaran, yaitu:

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | 1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu<br>1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari). |
| 2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. | 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa).<br>2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi |
| 3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. | 3.1 Memahami hakekat dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana<br>3.2 Menyebutkan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup<br>3.3 Menjelaskan hakekat Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu.<br>3.4 Menjelaskan ajaran Dharsana dalam agama Hindu<br>3.5 Menjelaskan ajaran Catur Asrama |

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| | 3.6 Menjelaskan perilaku gotong royong dan kerjasama, serta berinteraksi secara efektif dengan menjalankan ajaran Catur Warna sesuai sastra Hindu |
| 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. | 4.1 Mempraktikkan pelaksanaan Yajňa menurut kitab Ramayana dalam kehidupan<br>4.2 Menalar Upaveda sebagai tuntunan hidup<br>4.3 Mempraktekkan cara menentukan padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu<br>4.4 Menalar ajaran Dharsana sabagai bagian dalam filsafat Hindu<br>4.5 Mempraktekkan manfaat menjalani ajaran Catur Asrama dalam kehidupan<br>4.6 Menyaji masing-masing fungsi Catur Varna dalam masyarakat |

Kompetensi Dasar Kelas X menjadi pokok bahasan/topik atau materi pembelajaran dalam bentuk Bab. Guru diberikan kewenangan untuk mengatur dari Enam Bab ini menjadi Dua Semester sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. Pemilahan tersebut hendaknya disesuaikan dengan kelender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga materi pokok dapat disampaikan kepada peserta didik secara tuntas. Untuk Kelas X ini, materi akan dibagi ke dalam dua semester, yakni Semester I terdiri atas Bab I, II dan III. Sedangkan Semester II terdiri atas Bab IV, V, dan VI.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan evaluasinya baik dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah tengah semester, maupun ulangan akhir semester, ujian sekolah (US) dapat tercapai dan terukur untuk penentuan kenaikan kelas, dan kelulusan pada jenjang Kelas X. Adapun materi Kelas X adalah sebagai berikut:

**BAB I NILAI-NILAI Yajňa DALAM RAMAYANA**

A. Pengertian Yajňa
B. Pembagian Yajňa
C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Yajňa dalam Kehidupan Sehari-hari
D. Ringkasan Cerita Ramayana
E. Nilai-nilai Yajňa dalam Cerita Ramayana

**BAB II UPAVEDA**

A. Pengertian Upaveda
B. Kedudukan Upaveda dalam Veda
C. Itihasa
D. Purana
E. Arthasastra
F. Ayur Veda
G. Gandharwa Veda

**BAB III PADEWASAN**

A. Pengertian Padewasan
B. Hakikat Padewasan
C. Menentukan Padewasan
D. Macam-macam Padewasan untuk Upacara Agama
E Macam-macam Padewasan untuk Bidang Pertanian
F. Dampak Padewasan

**BAB IV DARSANA**

A. Pengertian Darsana
B. Sistem Filsafat Hindu
C. Sad Darsana

**BAB V CATUR ASRAMA**

A. Pengertian Catur Asrama
B. Bagian-bagian Catur Asrama dan Kewajibannya

**BAB VI CATUR VARNA**

A. Pengertian Catur Varna
B. Bagian-bagian Catur Varna
C. Kewajiban Masing-masing Varna
D. Catur Varna dan Profesionalisme

## B. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

### 1. Strategi Pembelajaran

Sebelum masuk ke strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dimulai dengan memahami makna apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran. Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang pendidik yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didik mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan seorang pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

**a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran**

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut juga sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Lebih lanjut, strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan merangkum isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Strategi Penyampaian Pembelajaran**

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, dan
2) Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

**c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran**

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadualan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat menggunakan beberapa strategi diantaranya:

1) Strategi *Dharmawacana* adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran pendidik sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharmawacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari pendidik. Strategi *Dharmawacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
2) Strategi *Dharmagītā* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya.
3) Strategi *Dharmatula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharmatula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharmatula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
4) Strategi *Dharmayatra* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharmayatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
5) Strategi *Dharmashanti* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharmashanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
6) Strategi *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA/ SMK Kelas X. Pendidik adalah orang yang mempunyai kemampuan dapat mengubah psikis, pola pikir, dan perilaku peserta didiknya dari tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dengan mengajar di kelas dan juga dapat di luar kelas atau alam. Hal yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Agar memiliki ilmu pengetahuan yang cukup baik, pendidik harus menguasai dan mengendalikan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Di samping itu, pendidik harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Tiap-tiap kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dengan kelas lainnya. Untuk itu seorang pendidik harus mampu menguasai dan mempraktikkan berbagai metode pembelajaran. Berikut dijelaskan beberapa macam metode, antara lain:

a. **Metode Ceramah, yaitu** penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.
b. **Metode Diskusi, yaitu** proses pelibatan dua orang peserta didik atau lebih untuk berinteraksi dengan saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Metode diskusi dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak daripada metode diskusi.
c. **Metode Demonstrasi, yaitu** metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.
   **Kelebihan metode Demonstrasi:**
   1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan
   2) Proses **belajar** peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
   3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik

   **Kelemahan metode Demonstrasi:**
   1) Peserta didik kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan
   2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
   3) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pendidik yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan
d. **Metode Ceramah Plus, yaitu** metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada **tiga macam metode ceramah plus**, di antaranya yaitu:
   1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
   2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas
   3) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)
e. **Metode Resitasi, yaitu suatu** metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat rangkuman dengan kalimat sendiri.
   **Kelebihan Metode Resitasi** adalah:
   1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

2) Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri.

**Kelemahan Metode Resitasi** adalah:

1) Kadang kala peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. **Metode Eksperimental, yaitu** suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang sudah dipelajarinya. Dalam metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

g. **Metode *Study Tour* (Karya wisata), yaitu** metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. **Metode Latihan Keterampilan (*drill method*)**, yaitu suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan, dan manfaat. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

i. **Metode Pengajaran Beregu, yaitu** suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan tim pendidik tersebut.

j. ***Peer Theaching Method*, yaitu** suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k. **Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*),** bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dengan *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang guru harus pandai-pandai mendorong peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

l. ***Project Method*, yaitu** metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian.

m. ***Taileren Method***, yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

n. **Metode Global (*ganze method*),** yaitu suatu metode mengajar dimana peserta didik disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian peserta didik merangkum intisari apa yang dapat mereka serap atau ambil dari materi tersebut.

## 3. Teknik Pembelajaran

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dimana peserta didik diharapkan mampu menguasai hasil proses belajar mengajar. Dunia pendidikan akan selalu menyelaraskan hasil belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ini, digunakanlah beragam pendekatan dan teknik pembelajaran.

Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu atau dapat dikatakan sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Teknik secara harfiah juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode. Khusus untuk pengertian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu.

Agar metode pembelajaran yang telah diuraikan di atas dapat diterapkan dan mendorong pendidik mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan teknik pembelajaran yang menyenangkan, baik antara pendidik dan terutama antarpeserta didik dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran, misalnya gambar, video, musik, skema, diagram, dan media lainnya. Dalam dunia pendidikan ada dikenal beberapa teknik pembelajaran komunikatif yang menyenangkan, beberapa diantaranya adalah:

a. *Role play*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara bermain peran. Guru menjadikan suasana kelas seperti seolah dunia yang nyata, misalnya dengan topik penjual dan pembeli dalam berdagang.
b. *Surveys*, yaitu peserta didik membuat tim survey di kelas. Teknik survey ini harus disesuaikan dengan tingkat pembelajar, misalnya membuat angket pertanyaan kepada 30 peserta didik di kelas.
c. *Games,* yaitu teknik bermain yang paling disukai anak-anak dan para pembelajar.
d. *Interview*, yaitu teknik bertanya kepada teman sekelas maupun teman di luar atau bahkan dengan orang yang tidak dikenal di luar sekolah dan jalan. Pertanyaan harus disusun oleh pendidik dan prosesnya dibawah kontrol guru.
e. *Pair work/group work*, yaitu teknik dengan meminta peserta didik belajar berkelompok dan bekerjasama dalam tim.

## 4. Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian

menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana pendidik (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik harus mengetahui sejauhmana pembelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauhmana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Untuk aspek penilaian, pendidik harus tetap berpedoman dalam Kurikulum 2013 tentang penilaian yang menekankan pada ranah sikap, kognitif, dan keterampilan dalam Peraturan Menteri No 66 Tahun 2013. Jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar meliputi: Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, dan Ujian Sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan beberapa metode penilaian, diantaranya:

**a. Penilaian Sikap**

1) Observasi

Guru dapat melakukan observasi secara langsung terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berikut contoh lembar observasi.

Contoh: Lembar Observasi

| **No** | **Nama** | **Sikap Spiritual** | **Sikap Sosial** | | | **Total Skor** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Mensyukuri** | **Santun** | **Peduli** | **Jujur** | |
| | | **1-4** | **1-4** | **1-4** | **1-4** | |
| 1 | Putu | | | | | |
| 2 | Agus | | | | | |
| 3 | Ayu | | | | | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

NIP

NIP

2) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Contoh format penilaian diri

Nama : ____________________ Kelas: ____________________
Pelajaran : ____________________

| No | Aspek Sikap | Skor Perolehan (rentang nilai 1-4) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penilaian diri | | | | Penilaian oleh guru | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kedisiplinan | | | | | | | | |
| 2 | Kejujuran | | | | | | | | |
| 3 | Tanggungjawab | | | | | | | | |
| 4 | Kerajinan | | | | | | | | |
| 5 | Kemandirian | | | | | | | | |
| 6 | Ketekunan | | | | | | | | |
| 7 | Kerjasama | | | | | | | | |
| | Total | | | | | | | | |

Keterangan :

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

____________________________
NIP

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

____________________________
NIP

3) Penilaian antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai peserta didik yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh format penilaian antarpeserta didik

Nama : ____________________ Kelas: ______________

Pelajaran : ____________________

| No | Aspek | Skor Penilaian (rentang 1-4) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kedisiplinan | | | | |
| 2 | Kejujuran | | | | |
| 3 | Tanggungjawab | | | | |
| 4 | Kerajinan | | | | |
| 5 | Kemandirian | | | | |
| 6 | Ketekunan | | | | |
| 7 | Kerjasama | | | | |
| 8 | Kesopanan | | | | |
| 9 | Penguasaan materi | | | | |
| | Total | | | | |

Keterangan :

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

____________________________
NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

____________________________
NIP

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Contoh Format Penilaian Jurnal

Nama peserta didik : ____________ Kelas: ____________

| No | Aspek | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Penilaian Guru | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Keterbukaan | | | | |
| 2 | Ketekunan belajar | | | | |
| 3 | Kerajinan | | | | |
| 4 | Tenggang rasa | | | | |
| 5 | Disiplin | | | | |
| 6 | Kerjasama | | | | |
| 7 | Ramah | | | | |
| 8 | Hormat | | | | |
| 9 | Kejujuran | | | | |
| 10 | Kepedulian | | | | |
| 11 | Tanggungjawab | | | | |
| | Total | | | | |

Keterangan :

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

____________________________
NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

____________________________
NIP

**c. Penilaian Pengetahuan**

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah semester, akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi (UTK), dan ujian sekolah. Tes tertulis dapat berbentuk isian singkat atau uraian (*essay*).

Bentuk Uraian

*Kerjakanlah soal-soal di bawah ini sesuai perintah!*

Tulislah 3 contoh pelaksanaan *Yajñā* secara *Naimittika Yajñā*!

Cara Penskoran:

Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan pendidik. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa daftar pertanyaan yang dimiliki pendidik sesuai dengan materi yang diajarkan.

3) Pertanyaan Langsung

Peserta didik dan pendidik dapat menanyakan secara langsung atau melakukan wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

4) Penilaian Tugas

Teknik penilaian tugas merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Macam-macam tugas peserta didik dapat berupa makalah, kliping, observasi, karya ilmiah serta yang lain.

Contoh Format Penilaian Tugas

Judul Tugas :

Nama peserta didik : _________ Kelas: _____

| Aspek | Indikator Keberhasilan | Skor Maks (1-4) | Skor Perolehan |
|---|---|---|---|
| Pesiapan | Perencanaan | | |
| | Bahan dan alat yang digunakan | | |
| Proses | Metode/langkah kerja | | |
| | Waktu | | |
| Hasil | Isi pelaporan | | |
| | Kerapihan pelaporan | | |

Keterangan :

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

___________________________
NIP

___________________________
NIP

5) Laporan Pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Dampak melaksanakan Yajňa dalam kehidupan sehari-hari" Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya. Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut akhlak mulia, kepribadian, estetika, dan tanggungjawab, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan lembar pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan

(Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti)

Perilaku/sikap yang diamati : ____________________________

Nama peserta didik : ____________________________

Kelas : ____________________________

Semester : ____________________________

Deskripsi perilaku awal : ________________________________________________

________________________________________________________________________

________________________________________________________________________

Deskripsi perubahan capaian : ________________________________________________

________________________________________________________________________

________________________________________________________________________

Pertemuan : _________________________

Hari/Tgl : _________________________

| No | Nama | ST | T | R | SR | Nilai | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ............. | | | | | | |
| 2 | ............. | | | | | | |
| 3 | .............dst | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |

Keterangan:

a). Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku

ST = perubahan sangat tinggi
T = perubahan tinggi
R = perubahan rendah
SR = perubahan sangat rendah

b). Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari:

1). Pertanyaan Langsung
2). Laporan Pribadi
3). Buku Catatan Harian

**b. Penilaian Keterampilan**

1) Tes Praktik

Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi-materi yang dapat dipraktikkan seperti materi *Dharmagītā*, *Sloka*, Budaya, Yajňa serta yang lain.

Format Penilaian Tes Praktik
Judul tes Praktik : ______________________________
Nama Peserta Didik : ____________ Kelas: __________

| No | Aspek yang Dinilai | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Kebersihan Pakaian | |
| 2 | Sikap | |
| 3 | Bacaan<br>a. Kelancaran<br>b. Kebenaran | |
| 4 | Keserasian bacaan dan gerakan | |
| 5 | Ketertiban | |

Keterangan:

Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan.

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

______________________
NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

______________________
NIP

2) Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh Format Penilaian Proyek

Nama: ___________________ Kelas: _________________

| Aspek | Kriteria dan Skor | | |
|---|---|---|---|
| | Lengkap (3) | Kurang Lengkap (2) | Tidak Lengkap (1) |
| Persiapan | | | |
| Pengumpulan Data | | | |
| Pengolahan Data | | | |
| Pelaporan Tertulis | | | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

_________________________
NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

_________________________
NIP

3) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk matapelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai sendiri perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : ___________________ Kelas : _________________

| No | KD | Minggu | Kriteria | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tata bahasa (1-4) | Kelengkapan gagasan (1-4) | Sistematika Penulisan (1-4) | |
| 1 | ..... | 1 | | | | |
| | | 2 | | | | |
| | | dst. | | | | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

______________________

NIP

______________________

NIP

Penilaian dan komponen serta contoh-contoh format sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat secara nyata dipakai atau diterapkan dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada materi-materi yang akan diberikan. Selalu perhatikan dengan cermat buku teks peserta didik.

## C. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

### 1. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Pengertian komponen indikator dalam kaitannya dengan penerapan Kurikulum 2013, pendidik hendaknya memahami langkah penting dalam menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator. Sebelum pendidik dapat menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator, pendidik harus lebih mengerti definisi komponen indikator.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komponen dijelaskan sebagai bagian dari keseluruhan. Sedangkan yang dimaksud dengan indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian matapelajaran. Jadi indikator merupakan kompetensi dasar yang spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh pendidik dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil tujuan belajar peserta didik adalah dengan mengetahui indikator. Indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar.

Kompeteni dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Kata-kata yang digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Indikator merupakan penjabaran dari Kompotensi Dasar (KD) yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan karakteristik peserta didik
c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

a. Afektif, meliputi:
   1) *Receiving* (penerimaan), yaitu mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan
   2) *Responing* (menanggapi), yaitu konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
   3) *Valuing* (penamaan nilai), yaitu menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
   4) *Organization* (pengorganisasian), yaitu menverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan memengaruhi.
   5) *Characterization* (karakterisasi) yaitu menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
b. Kognitif meliputi:
   1) *Knowledge* (pengetahuan), yaitu menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi lebel, dan melukiskan.
   2) *Comprehension* (pemahaman) yaitu, menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
   3) *Application* (penerapan), yaitu mengoperasikan, menghasilkan, mengatasi, mengubah, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
   4) *Analysis* (analisis) yaitu, menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
   5) *Syntnesis* (sintesis) yaitu, merancang merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
   6) *Evaluation* (evaluasi) yaitu, mengkritisi, menafsirkan, dan memberikan evaluasi.
c. Psikomotorik atau Gerak Jiwa, meliputi:
   1) *Observing* (pengamatan), yaitu mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, dan memberi perhatian pada sebuah artikulasi.
   2) *Imitation* (peniruan), yaitu melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
   3) *Practicing* (pembiasaan), yaitu membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsistem.
   4) *Adapting* (penyesuaian), yaitu menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator dapat melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan di atas. Akan tetapi pendidik sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karateristik peserta didik, kebutuhan daerah, dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karateristik kompetensi dasar.

Sedangkan tujuan belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, tujuan belajar merupakan tercapainya kompetensi melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat meningkatkan perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan kemampuan, mental tersebut terwujud pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik, tujuan belajar merupakan tercapainya kompetensi dan target ketuntasan belajar. Tujuan pembelajaran juga bisa diartikan apabila peserta didik telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab pendidik dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Untuk SMA Kelas X komponen indikator dan tujuan pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Indikator:
   1) Menjelaskan hakikat dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana
   2) Mempraktikkan pelaksanaan Yajňa menurut kitab Ramayana dalam kehidupan
   3) Menerapkan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup
   4) Menalar Upaveda sebagai tuntunan hidup
   5) Menjelaskan hakikat Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu.
   6) Mempraktikkan cara menentukan padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu
   7) Menjelaskan ajaran Dharsana dalam agama Hindu
   8) Menalar ajaran Dharsana sabagai bagian dalam filsafat Hindu
   9) Menjelaskan ajaran Catur Asrama
   10) Mempraktikkan manfaat menjalani ajaran Catur Asrama dalam kehidupan
   11) Menjelaskan perilaku gotong royong dan kerjasama, serta berinteraksi secara efektif dengan menjalankan ajaran Catur Warna sesuai sastra Hindu
   12) Menyaji masing-masing fungsi Catur Warna dalam masyarakat

b. Tujuan Pembelajaran:
   1) Peserta didik dapat menjelaskan hakikat dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana melalui kegiatan diskusi atau bermain peran sesuai dengan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.
   2) Peserta didik mampu mempraktikkan pelaksanaan Yajňa menurut kitab Ramayana dalam kehidupan sehari-hari secara tepat berdasarkan pengamatan sehari-hari.
   3) Peserta didik dapat menjelaskan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber.
   4) Peserta didik mampu menalar Upaveda sebagai tuntunan hidup berdasarkan hasil diskusi.
   5) Peserta didik dapat menjelaskan hakikat Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber.
   6) Peserta didik mampu mempraktikkan cara menentukan padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu berdasarkan pengamatan.

## 2. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran

Komponen proses atau kegiatan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam empat hal, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan materi/bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran (proses belajar-mengajar) dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar peserta didik. Tujuan merupakan fokus utama dari kegiatan belajar-mengajar.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya mengacu pada pendekatan mengajar, metode, materi, dan media.

d. Evaluasi

Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran.

Untuk melakukan internaliasi terhadap empat aspek tersebut di atas, dan juga sebagaimana telah secara selintas telah disinggung, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diawali dengan membuat perencanaan seperti menyusun program tahunan, program semester, menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian pembelajaran di kelas diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu, melakukan doa bersama, menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik dan menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana peserta didik mengingat pelajaran yang telah berlalu, kemudian pendidik melakukan kegiatan inti dari pembelajaran yang menekankan pada 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik, guna mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Setelah mengadakan kegiatan inti pendidik melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap pelajaran yang diajarkan, sehingga pendidik dapat mengetahui dan mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang.

Untuk menerapkan tahapan tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan membuat RPP, dengan contoh format sebagai berikut:

Sekolah : SMA/SMK……………
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/semester : X/I (satu)
Materi Pokok : ……
Alokasi Waktu : …..

A. Kompetensi Inti:
1. ……
2. ……
3. ……
4. ……

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|---|---|
| | 1.1 | |
| | 2.1 | |
| | 3.1 | 3.1.1<br>3.1.2<br>3.1.3 dst |
| | 4.1 | 4.1.1<br>4.1.2<br>4.1.3 dst |

C. Tujuan Pembelajaran:
   1. ……
   2. ……
   3. ……dst
D. Materi Ajar:
   1. ……
   2. ……
   3. ……dst
E. Metode Pembelajaran
   1. ……
   2. ……
   3. ……dst
F. Alat/Bahan/Sumber Belajar:
   1. ……
   2. ……
   3. ……dst
G. Langkah-langkah Pembelajaran:
   1. Pertemuan I
   2. Pertemuan II
   3. Pertemuan III
   4. dst
H. Penilaian:
   1. Sikap
   2. Pengetahuan
   3. Keterampilan

| | |
|---|---|
| Mengetahui, | ............. , .............2013 |
| Kepala Sekolah, | Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti |
| ___________________________ | ___________________________ |
| NIP | NIP |

## 3. Komponen Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

Komponen pengayaan dibutuhkan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan hasil belajar jika mengalami suatu hambatan. Program pengayaan adalah program penambahan materi pelajaran bagi peserta didik yang telah melewati standar ketuntasan minimal. Program pembelajaran pengayaan muncul sesuai Permendikbud No. 65, 66, dan 81a Tahun 2013 yang menjelaskan pembelajaran berbasis kompetensi, sistem

pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik.

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, pendidik harus memperhatikan faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya; faktor manfaat edukatif, dan faktor waktu. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Setidaknya ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, antara lain:

1) Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
   a) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan;
   b) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
   c) penggunaan berbagai sumber;
   d) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
   e) analisis data; dan
   f) penyimpulan hasil investigasi.

Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu:

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik dan memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan.

2) Identifikasi Kelebihan Kemampuan Belajar

Tujuan Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi:

a) Belajar lebih cepat

Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi (KI/KD) matapelajaran tertentu.

b) Menyimpan informasi lebih mudah

Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.

c) Keingintahuan yang tinggi

Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.

d) Berpikir mandiri

Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.

e) Superior dalam berpikir abstrak

Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.

f) Memiliki banyak minat

Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

3) Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dan sebagainya.

a) Tes IQ (*Intelligence Quotient*)

Tes IQ adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dari tes ini dapat diketahui tingkat kemampuan spasial, interpersonal, musikal, intrapersonal, verbal, logik/matematik, kinestetik, naturalistik, dsb.

b) Tes inventori

Tes inventori digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data mengenai bakat, minat, hobi, kebiasaan belajar, dsb.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai program pengayaan yang diminati peserta didik.

d) Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun tingkat pengayaan yang perlu diprogramkan untuk peserta didik.

4) Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

a) Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
b) Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
c) Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
d) Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pada sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standari isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

**Contoh Program Pembelajaran Pengayaan**

Sekolah : SMA/SMK…………………………..

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas : X

Ulangan ke : ……………………

Tanggal ulangan : ……………………

Bentuk soal : Uraian

Materi ulangan (Indikator) :

1. Memahami hakikat dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana:
   - 1.1 Mampu menjelaskan pengertian Yajňa
   - 1.2 Mampu menyebutkan pembagian Yajňa
   - 1.3 Mampu menceritakan secara singkat isi cerita Ramayana
   - 1.4 Mampu menyebutkan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana

Rencana Program Pengayaan : ……………………..

KKM Mapel : 75

<table>
<tr><th>No</th><th>Nama Peserta didik</th><th>Nilai Ulangan</th><th>Bentuk Pengayaan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Dayu</td><td>78</td><td rowspan="3">Menambah pemahaman melalui diskusi kelompok dengan topik aktual :<br>1. Benarkah terdapat nilai-nilai Yajňa dalam Ramayana?<br>2. Benarkah nilai-nilai Yajňa dalam Ramayana adalah pengejewantahan dari Panca Yajňa?</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Made</td><td>80</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Dst</td><td></td></tr>
</table>

Keterangan :

Pada kolom nomor soal yang akan dikerjakan, masing masing indikator telah di *breakdown* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing-masing.

| | |
|---|---|
| Mengetahui,<br>Kepala Sekolah, | ............. , .............2013<br>Guru Pendidikan Agama Hindu<br>dan Budi Pekerti |
| ______________________<br>NIP | ______________________<br>NIP |

b. Remedial

Ditinjau dari arti kata, "remedial" berarti "sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan". Artinya pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran remedial merupakan bentuk kasus pengajaran yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan.

Sebagaimana pengertian pada umumnya proses pengajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti peserta didik masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu peserta didik agar mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar, dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Melalui pengajaran remedial, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan

sesuai dengan kemampuan. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik mungkin beberapa matapelajaran atau satu mata pelajaran atau satu kemampuan khusus dari matapelajaran tertentu. Penyembuhan ini mungkin mencakup sebagian aspek kepribadian atau sebagian kecil saja. Demikian pula proses penyembuhan, ada yang dalam jangka waktu lama atau dalam waktu singkat. Hal ini tergantung pada sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Adapun ciri-ciri pengajaran remedial adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran remedial dilaksanakan setelah diketahui kesulitan belajarnya dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakangnya.
2) Dalam pengajaran remedial tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
3) Metode yang digunakan pada pengajaran remedial bersifat diferensial, artinya disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajarnya.
4) Alat-alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi dan mungkin peserta didik tertentu lebih memerlukan alat khusus tertentu. Misalnya: penggunaan tes diagnostik, sosiometri, dan alat-alat laboratorium.
5) Pengajaran remedial dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain. Misalnya: pembimbing, ahli, dan lain sebagainya.
6) Pengajaran remedial menuntut pendekatan dan teknik yang lebih diferensial, maksudnya lebih disesuaikan dengan keadaan masing-masing pribadi peserta didik yang dibantu. Misalnya: pendekatan individualisme.
7) Dalam pengajaran remedial, alat evalusi yang dipergunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu: menyederhanakan konsep yang kompleks, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa: penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, pemberian tugas, dan lain-lain.

Tujuan pendidik melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

1) Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2) Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3) Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran.

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu pendidik harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu, (2) diskusi/tanya jawab, (3) kerja kelompok, (4) tutor sebaya, dan (5) menggunakan sumber lain (Ditjen Dikti, 1984; 83).

Contoh Program Pembelajaran Remedial
Sekolah : SMA/SMK……………………
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : X
Ulangan ke : ………..
Tanggal ulangan : ………..
Bentuk soal : Uraian
Materi ulangan (KD/Indikator) :

1. Memahami hakikat dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana:
   1.1 Mampu menjelaskan pengertian Yajňa
   1.2 Mampu menyebutkan pembagian Yajňa
   1.3 Mampu menceritakan secara singkat isi cerita Ramayana
   1.4 Mampu menyebutkan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana

Rencana ulangan ulang : ……..
KKM Mapel : 75

| No | Nama Peserta didik | Nilai Ulangan | KD/Indikator Yang Tak Dikuasai | No Soal Yang Dikerjakan Dalam Tes Ulang | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ayu | 65 | 1, 3 | 1, 2, 5, 6 | 88 (Tuntas) |
| 2 | Made | 70 | 1, 2 | 3,4 | 90 (Tuntas) |
| | dst | | | | |

Keterangan:

Pada kolom No soal yang akan dikerjakan, masing masing indikator telah di

*breakdown* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing-masing.

Misalnya : Indikator 1 menjadi 2 soal yaitu No soal 1, 2
Indikator 2 menjadi 2 soal yaitu No soal 3, 4
Indikator 3 menjadi 2 soal yaitu No soal 5, 6

Pada kolom hasil diisi nilai hasil ulangan ulang, walaupun nilai yang nantinya diolah adalah sebatas tuntas.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

______________________
NIP

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

______________________
NIP

## 4. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

Dalam evaluasi pendidikan, sebenarnya hanya ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil keempat komponen tersebut di atas, utamanya sistem tes yang diterapkan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik, karena sistem tes dan penilaian yang baik akan mondorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

Sebagaimana roh Kurikulum 2013, maka penilaian meliputi beberapa komponen, yaitu:

a. Sikap spiritual
   1) Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antarpeserta Didik, Jurnal
   2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antarpeserta Didik, Lembar Jurnal
   3) Kisi-kisi:

Penilaian Diri

| No | Aspek Sikap | Skor Perolehan (rentang 1-4) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penilaian diri | | | | Penilaian oleh guru | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kedisiplinan | | | | | | | | |
| 2 | Ketekunan | | | | | | | | |
| | Total | | | | | | | | |

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

NIP

NIP

b. Sikap sosial
   1) Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antarpeserta Didik, Jurnal
   2) Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antarpeserta Didik, Lembar Jurnal
   3) Kisi-kisi:

Penilaian Antarpeserta Didik

| No | Aspek | Skor Penilaian (1-4) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kejujuran | | | | |
| 2 | Tanggungjawab | | | | |
| 3 | Kesopanan | | | | |
| | Total | | | | |

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

NIP

NIP

c. Pengetahuan
   1) Teknik: Tes Tulis
   2) Bentuk Instrumen: PG, Menjodohkan, Benar-salah, Isian dan Uraian
   3) Kisi-kisi:

Penilaian Tes Uraian

| No | Indikator | Butir Instrumen |
|---|---|---|
| 1 | ….. | …. |
| 2 | ….. | …. |
| 3 | ….. | …. |

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

____________________
NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

____________________
NIP

d. Keterampilan
   1) Teknik: Tes Praktek, Proyek, Portofolio
   2) Bentuk Instrumen: Lembar Tes Praktek, Lembar Proyek, Lembar Portofolio
   3) Kisi-kisi:

Penilaian Proyek

| Aspek | Kriteria dan Skor | | |
|---|---|---|---|
| | Sangat Lengkap (3) | Lengkap (2) | Tidak Lengkap (1) |
| Persiapan | | | |
| Pengumpulan Data | | | |
| Pengolahan Data | | | |
| Pelaporan Tertulis | | | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

____________________
NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

____________________
NIP

*Lampiran-lampiran:*

Lampiran 1: Lembar Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

| No | Nama | Sikap Spiritual | | Sikap Sosial | | | Tot |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Disiplin | Tekun | Jujur | Tanggung jawab | Sopan | |
| | | 1-4 | 1-4 | 1-4 | 1-4 | 1-4 | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

__________________________
NIP

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

__________________________
NIP

*Keterangan:*

a. Sikap Spriritual

1) Indikator sikap spiritual “disiplin”:
   - Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
   - Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.
   - Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
   - Disiplim mengucapkan doa memulai sesuatu.
2) Indikator sikap spiritual “tekun”:
   - Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran.
   - Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan.
   - Tekun mengucapakan doa Dainika Upasana sebelum belajar.
   - Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.
3) Rubrik pemberian skor:
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1) Indikator sikap sosial “jujur”
   - Tidak suka berbohong
   - Selalu berbicara apa adanya

- Jujur dalam berperilaku
- Berani mengungkapkan kebenaran

2) Indikator sikap sosial “tanggungjawab”.
   - Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.
   - Tidak bertele-tele dalam bekerja.
   - Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
   - Datang tepat waktu ke kelas.
3) Indikator sikap sosial “sopan”
   - Tidak berkata kasar dan kotor.
   - Menggunakan kata-kata lembut.
   - Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
   - Selalu bersikap sopan kepada orang lain.
4) Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

Lampiran 2: Lembar Penilaian Pengetahuan

| No | Butir Instrumen |
|---|---|
| 1 | |
| 2 | |
| 3 | |
| 4 | |
| 5 | |
| 6 | |
| 7 | |
| 8 | |
| 9 | |
| 10 | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

____________________________
NIP

............. , ............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

____________________________
NIP

Lampiran 3: Lembar Penilaian Keterampilan

1. Penilaian untuk kegiatan ……

| No | Nama | Persiapan (1-3) | Pengumpulan Data (1-3) | Pengolahan Data (1-3) | Pelaporan Tertulis (1-3) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | …. | | | | |
| 2 | …. | | | | |
| 3 | …. | | | | |
| 4 | Dst | | | | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

_________________________
NIP

............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

_________________________
NIP

Keterangan :

a. Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan dengan lengkap.
b. Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap
c. Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan penelitian
d. Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistimatika penulisan benar, memuat saran, dan bahasa komunikatif.
e. Skor terentang antara 1 – 3
   1 = Kurang Lengkap
   2 = Lengkap
   3 = Sangat Lengkap

## 5. Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Ada satu kesamaan antara pendidik dengan orang tua dalam pendidikan, yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta memimpin peserta didik menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orangtua peserta didik dibutuhkan agar peserta didik senantiasa tetap berada dalam kontrol pendidik maupun orang tua.

Dengan demikian, peserta didik tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar tatanan kemasyarakatan. Dengan kerja sama seperti ini, pendidik dan orangtua memiliki kesempatan untuk melakukan pertukaran informasi sekitar kehidupan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam kerjasama dengan orang tua peserta didik**,** hubungan antara pendidik dengan orang tua peserta didik diperlukan secara terus-menerus selama orang tua masih mempunyai anak yang bersekolah di sekolah tersebut. Diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua demi kepentingan peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah sehingga pendidikan di sekolah dengan di rumah harus seirama.

Atas alasan tersebut, fungsi sekolah dan peran pendidik dalam mendayagunakan potensi orang tua dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting. Bentuk-bentuk pendayagunaan potensi orang tua dalam mendidik anak:

a. Mendidik mental anak

Orang tua mempunyai kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Hindu, budaya, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat kepada anak. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan teladan/contoh yang baik dalam mulai dari berpikir, berkata, maupun berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Hindu. Kebiasaan baik yang dilakukan orang tua tersebut secara tidak sengaja telah mengajarkan norma-norma Agama Hindu, adat, istiadat, budaya Hindu yang baik kepada anak. Anak pun akan mengikuti kebiasaan baik dari orang tuanya.

b. Mengembangkan bakat anak

Setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Bakat-bakat anak tersebut perlu segera diketahui oleh orang tua agar dapat dikembangkan dan difasilitasi oleh orang tua sehingga bakat anak dapat berkembang dengan optimal. Misalnya, orang tua dapat memberikan motivasi baik berupa les/kursus tertentu sesuai dengan bakat anak, kompotensi, talenta yang dimiliki, seperti tari Bali, Yoga, melukis/menggambar, main musik/gamelan, membaca sloka-sloka kitab suci Weda, sehingga orang tua dapat memberikan sarana yang dapat menunjang pengembangan bakat anak di rumah dan mengikutsertakan anak dalam perlombaan yang sesuai bakat anak.

c. Membantu anak dalam bidang pengajaran

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas. Jika orang tua belum mengerti materi pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan pendidik kepada anak, orang tua dapat menanyakannya pada pendidik atau mendampingi anak dalam mencari informasi dari media lain, seperti internet.

d. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan anak di sekolah.

Banyak sekali permasalahan yang dapat timbul di sekolah karena perkataan maupun tingkah laku anak. Dalam menangani permasalahan peserta didik tersebut, pendidik bekerja sama dengan orang tua peserta didik karena orang tua merupakan lingkungan terdekat yang memberikan banyak pengaruh kepada peserta didik. Masalah-masalah tersebut misalnya:

1) Anak yang kurang pendengaranya, penglihatannya
2) Anak yang cacat tubuh
3) Anak pemalas
4) Anak yang pemboros
5) Anak yang pemurung
6) Anak gagap
7) Anak lambat belajar, dan lain-lainnya

Dengan pemasalahan-permasalahan tersebut, pendidik dapat memberikan penjelasan kepada orang tua peserta didik tentang kelemahan putra-putrinya apakah ia lemah fisik, atau lemah mental atau hanya sulit belajar. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang harmonis sehingga tidak terjadi salah pengertian antara pendidik dan orang tua peserta didik. Pembinaan anak akan terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua dimulai dari kebiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditiru dari orang tuanya dan mendapat latihan-latihan untuk itu".

Walaupun sekolah bukan satu-satunya tempat bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Ketika seorang anak sudah memasuki gerbang sekolah, maka tanggung jawab tersebut dipikul oleh pendidik dan sekolah. Selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, maka yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian anak adalah pendidik.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan peserta didik. Pendidik adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menjadi seseorang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Dedikasi dan kredibilitas pendidik yang tinggi sudah seyogyanya menjadi sesuatu yang harus dimiliki seorang pendidik.

Dengan kata lain seorang pendidik harus profesional dibidangnya. Pendidik dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik harus melakukan kerja sama dengan orang tua. Kerja sama tersebut pada dasarnya berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Mengingat pentingnya kerja sama antara pendidik dan orangtua, maka dalam hal ini para pendidik harus mampu memfasilitasi kerjasama tersebut. Dalam hal ini para pendidik harus mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik dengan orangtua.

Di samping itu, para orangtua juga harus mempunyai perhatian yang lebih terhadap proses perkembangan pendidikan anaknya. Kerja sama tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan menjalankan sradha dan bakti ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidik dan orang tua secara bersama-sama melakukan pembinaan agar peserta didik dapat melaksanakan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan baik dan disiplin. Hal ini memang perlu pembinaan secara rutin dan kerja sama yang baik, karena anak yang duduk di Sekolah Mengengah Atas (SMA/SMK) sudah menginjak dewasa membutuhkan perhatian, bimbingan, dan arahan dari pendidik dan orang tua sehingga tidak terjadi salah pergaulan dimasyarakat.

Pendidik agama Hindu menerangkan bagaimana keutamaan dalam menjalankan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari menanamkan nilai yang terkandung dalam Tri Kaya Parisudha, Moksartham Jagadhita Ya Ca iti Dharma, menghayati dan mengamalkan Panca Sradha, Tri Hita Karana dalam kehidupan. Juga menjelaskan bagaimana akibat dari hukuman bagi yang melanggar ajaran Agama Hindu dikehidupan ini.

Pembinaan tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa dan disiplin melaksanaan ajaran Agama Hindu baik Tattwanya, Etika/susila, dan Yadnya/ritualnya dalam kehidupan. Selanjutnya dapat diaplikasikan di rumah dan dimasyarakat, maka dalam hal ini dilakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Kerja sama antara pendidik dan orang tua agar peserta didik disiplin melaksanakan di rumah masing-masing.

Kerja sama orangtua dan pendidik dalam membina peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) mempunyai dampak positif terhadap perkembangan sikap, mental, etika, pengetahuan peserta didik terutama kedisiplinan dalam melaksanakan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Begitu pentingnya kerja sama antara pendidik dengan orang tua terhadap pembinaan kedisiplinan dalam mengamalkan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam setiap gerak kehidupannya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

# BAB IV
# Desain Pembelajaran Berdasarkan Materi SMA/SMK Kelas X

## A. Uraian Singkat Materi

Agar pendidik mampu menerapkan materi Kelas X sesuai dengan Buku Peserta didik secara lengkap, maka pendidik harus memahami dan menguasai terlebih dahulu batasan materi masing-masing bab. Sedangkan bagaimana metode, teknik, media dan penilaiannya, akan dijelaskan secara khusus pada sub bab berikutnya.

Adapun pokok-pokok materi masing-masing bab yang akan diajarkan adalah sebagai berikut:

### Bab I Nilai-nilai Yajna dalam Ramayana

Mengawali materi pokok ini, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama agar pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran serta memahami materi yang akan diajarkan, serta sebagai evaluasi diri atas materi yang diajarkan. Perenungan dapat mengambil berbagai tema tentang Yajna, misalnya jasa orang tua kepada anaknya, jasa pendidik kepada peserta didiknya, keagungan Tuhan terhadap makhluk ciptaan-Nya, atau bawalah pikiran peserta didik untuk merenung jika berada di puncak gunung atau di tepi pantai seorang diri. Dari perenungan semacam ini, mintalah peserta didik untuk menceritakan apa yang mereka alami dan rasakan. Pendidik dapat mengarahkannya sebagai bentuk rasa syukur dan wujud terima kasih kepada orang tua, guru, dan Tuhan. Rasa syukur itu diwujudkan dalam bentuk Yajna, entah Dewa Yajna, Manusa Yajna, Bhuta Yajna, Rsi Yajna, dan Pitra Yajna.

Bab I dalam buku peserta didik akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu pengertian Yajna. Beberapa sumber sastra dijadikan landasan untuk menjelaskan Yajna, seperti Rgveda, Bhagavadgita, dan susastra Veda lainnya. Setelah selesai menjelaskan pengertian Yajna ini, dilanjutkan dengan membahas pembagian Yajna berdasarkan beberapa kitab suci, antara lain kitab *Sataphata Brāhmana*, *Bhagavadgītā, Mānawa Dharma Śāstra,* dan *Gautama Dharma Śāstra* serta beberapa tambahan teks suci lainnya.

Untuk materi pengertian Yajna, pendidik sebelumnya dapat meminta peserta didik untuk mencari sendiri pengertian Yajna, berikan mereka kesempatan untuk mencari sendiri. Lalu biarkan mereka menyampaikan sendiri makna dan pengertian Yajna yang mereka ketahui. Dari beberapa presentasi peserta didik, pendidik menyimpulkan dan membuat pengertian berdasarkan pustaka suci yang digunakan. Lalu minta kepada peserta didik untuk menuliskan kembali pengertian-pengertian Yajna berdasarkan pustaka suci yang telah dijelaskan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan *Yajña* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini dijelaskan beberapa bentuk Yajna, seperti *Nityā Yajña*, yaitu *Yajña* yang dilaksanakan setiap hari. Contohnya Tri Sandhya, Yajña *Śeṣa/masaiban/ngejot* dan Jñāna Yajña dan *Naimittika Yajña,* yaitu *Yajña* yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang sudah dijadwal yang didasarkan atas 1) perhitungan wara, seperti hari Kajeng kliwon, Buddha wage, Buddha kliwon, Anggara kasih dan lain sebagainya, 2) penghitungan Wuku, seperti Galungan, Pagerwesi, Saraswati, Kuningan, dan 3) berdasarkan atas penghitungan Sasih, seperti Purnama, Tilem, Nyepi, Śiwa Rātri. Bentuk Yajna yang terakhir adalah insidental. Bentuk Yajna ini didasarkan atas adanya peristiwa atau kejadian-kejadian tertentu yang tidak terjadwal, dan dipandang perlu untuk melaksanakanya *Yajña*. Dianggap perlu dibuatkan upacara persembahan. Melaksanakan *Yajña* diharapkan menyesuaikan dengan keadaan, kemampuan, dan situasi.

Berdasarkan materi di atas, pendidik dapat meminta peserta didik untuk memberikan contoh-contoh sederhana berkenaan dengan bentuk-bentuk pelaksanaan Yajna, baik yang mereka lakukan sendiri mupun orang tua serta yang mereka lihat dan alami selama ini.

Mengingat materi pokok bab ini adalah nilai-nilai Yajna dalam Ramayana, maka saatnya pendidik menjelaskan terlebih dahulu ringkasan cerita *Rāmāyana.* Untuk dapat menyampaikan ringkasan cerita ini, pendidik diminta untuk menceritakan secara singkat tujuh kanda, mulai dari *Bālakānda, Ayodhyākāṇḍa*, *Āraṇyakāṇḍa*, *Kiṣkindhakāṇḍa*, *Sundarakāṇḍa*, *Yuddhakāṇḍa*, dan *Uttarakāṇḍa.* Berikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak mereka ketahui, dan minta mereka membuat sinopsis atau ringkasan cerita agar ingatan mereka tentang cerita dari masing-masing kanda tidak lekas hilang.

Setelah cerita singkat Ramayana disampaikan, saatnya pendidik mengajak peserta didik untuk bersama-sama mencari nilai-nilai Yajna yang terkandung dalam cerita Ramayana. Dalam mengajarkan materi ini, pendidik mencari nilai-nilai Yajna dengan menafsirkan simbol-simbol tertentu, baik berupa kata-kata maupun sebuah peristiwa dalam cerita yang mengandung Yajna. Pendidik dapat juga menggunakan sumber sastranya, salah satu yang utama adalah kekawin Ramayana. Sebagai satu contoh saja, ketika menjelaskan Dewa *Yajña* dapat dibaca dalam pelaksanaan *Homa Yajña* yang dilaksanakan oleh Prabu Daśaratha. *Homa Yajña* atau *Agni Hotra* sesuai dengan asal katanya *Agni* berarti api dan *Hotra* berarti penyucian. Upacara ini dimaknai sebagai upaya penyucian melalui perantara Dewa *Agni.* Hal yang sama dapat dilakukan untuk mengetahui Panca Yajna lainnya.

Agar peserta didik bisa langsung mengerti, mintalah mereka mengulang kembali nilai dan makna-makna Yajna yang terdapat dalam cerita Ramayana. Biarkan mereka mencatat dan menceritakan kembali nilai dan makna Yajna yang terkandung dalam Ramayana serta mintalah mereka mencari sebanyak mungkin bentuk-bentuk Yajna yang dilakukan para tokoh dalam cerita, atau mereka dapat diajak bermain peran sesuai dengan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Secara operasional, pendidik dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Tugas: Membuat ringkasan materi Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana
2. Observasi: Mengumpulkan hasil mengamati pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana dan dalam masyarakat
3. Portofolio: Membuat laporan pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana di masyarakat
4. Tes: Tertulis, dan lisan tentang nilai-nilai Yajňa

***

## Bab II Upaveda

Sebelum memulai pelajaran, ajaklah peserta didik melakukan perenungan tentang bagaimana para Maha Rsi di masa lalu melakukan kodifikasi dan penyusunan kitab-kitab suci. Betapa besar karya mereka yang diwariskan kepada generasi Hindu selanjutnya. Ajaklah peserta didik untuk menghormati kitab suci dan berusaha belajar menyelami isinya. Terlebih lagi kitab Upaveda sebagai bagian tak terpisahkan dari kitab suci Veda. Mintalah peserta didik menyampaikan perasaan mereka terhadap para Maha Rsi yang telah berhasil mengkodifikasi Veda, dan tanyakan secara appersepsi apa saja yang mereka ketahui tentang Upaveda.

Bab ini akan dimulai dengan menjelaskan pengertian Upadaveda. Materi penting diberikan agar peserta didik semakin memahami apa yang dimaksud dengan Upaveda dan bagaimana kedudukan Upaveda dalam kitab suci Veda, yang lebih lengkap diberikan dalam sub bab Kedudukan *Upaveda* dalam *Veda.* Untuk dapat menjelaskan materi ini, pendidik perlu menjelaskan kodifikasi Veda yang telah dilakukan oleh para Maharsi dan baik juga menunjukkan peta atau kerangka kodifikasi agar kedudukan Upaveda semakin jelas bagi peserta didik.

Pada saat menjelaskan materi tersebut, pendidik dapat membawa media kerangka atau peta konsep kodifikasi Veda. Jika waktunya cukup, mintalah peserta didik menyalin kembali kodifikasi Veda yang dibuat pendidik, lalu berikan kesempatan kepada mereka menunjukkan di mana posisi atau kedudukan Upaveda dalam Veda, serta kitab apa saja yang menjadi bagian dari kitab Upaveda. Sebelumnya minta mereka menyiapkan kertas, penggaris dan pensil untuk membuat kerangka atau peta kodifikasi Veda. Selain telah ada dijual, peta kodifikasi Veda dapat diambil di kalender Bali yang dikarang Bambang Gde Rawi pada bagian belakang.

Materi dilanjutkan dengan menjelaskan Itihasa yang di dalamnya menceritakan dua epos besar, yakni Ramayana dan Mahabharata. Pada saat menjelaskan materi ini, pendidik sebaiknya menceritakan isi dua epos tersebut secara singkat namun jelas dengan beberapa hikmah yang penting untuk diambil oleh peserta didik. Materi lain yang tak kalah penting untuk dijelaskan dalam materi Upaveda adalah Purana. Dalam menjelaskan Purana perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertiannya, pokok-pokok isi *Purāna,* dan pembagian jenis *Purāna.*

Saat menjelaskan materi ini, awali dengan apersepsi sejauhmana pengetahuan mereka tentang Itihasa, atau mulai dari sebuah kalimat dari Rsi Walmiki yang mengatakan “sepanjang gunung berdiri tegak, sepanjang aliran sungai mengalir, maka Ramayana akan tetap ada secara abadi”. Kalimat ini perlu disampaikan agar tumbuh kecintaan kepada cerita kepahlawanan. Ajak juga mereka mengenang kembali perang saudara yang sangat dahsyat di medan Kuruksetra antara Pandawa dan Korawa. Atau jika kesulitan, pendidik dapat menerangkan materi ini mulai dari sifat-sifat Pandawa dan Korawa dan mengapa terjadi peperangan di antara mereka. Setelah dirangkum lalu jelaskan bahwa Rama dan Pandawa adalah tokoh-tokoh yang perlu diteladani dan tokoh-tokoh tersebut mewakili epos Ramayana dan Mahabharata.

Agar penjelasan dalam materi ini semakin lengkap, maka kitab lain yang perlu dijelaskan oleh pendidik adalah kitab Arthasastra, sebuah kitab yang menguraikan ilmu tentang politik atau ilmu tentang pemerintahan, kitab Āyur *Veda* sebuah kitab yang membahas ilmu pengobatan, dan terakhir kitab Gandharwa Veda, yakni kitab yang menguraikan tentang tari, musik, bangunan atau seni suara.

Dalam penjelasannya, pendidik harus menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan pada diri peserta didik bahwa dalam agama Hindu juga banyak menjelaskan tentang sendi-sendi kehidupan, termasuk ilmu politik, kepemimpinan, dan kepemerintahan yang terdapat dalam kitab Arthasastra. Juga tentang ilmu pengobatan yang terdapat dalam kitab Ayur Veda serta ilmu tentang seni yang terdapat dalam kitab Gandharwa Veda. Berikan peserta didik kesempatan untuk melihat kitab-kitab tersebut. Pendidik dapat memperlihatkan melalui buku-buku terjemahan. Agar penjelasannya dapat dipahami dengan baik, pendidik dapat mengaitkan beberapa isi kitab Arthasastra, Ayur Veda dan Gandharwa Veda dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan biarkan peserta didik memperkayanya dengan mencari contoh-contoh lain.

Untuk materi bab ini, ada beberapa langkah yang dapat digunakan pendidik untuk melakukan penilaian, misalnya:

1. Tugas: Membuat ringkasan dan peta konsep Upaveda
2. Observasi: Menuliskan hasil mengamati pelaksanaan Upaveda dalam masyarakat Hindu setempat
3. Portofolio: Membuat laporan pelaksanaan dan penerapan Upaveda dalam masyarakat
4. Tes: Tertulis, dan lisan mengenai materi Upaveda

***

## Bab III Padewasan

Seperti biasa, ajaklah peserta didik melakukan perenungan. Dapat dimulai dengan melihat kembali peta konsep kodifikasi Veda di mana salah satu bagian dari kitab Vedanga, yakni Jyotisa menceritakan tentang astronomi. Renungan lain adalah mengajak mereka merenung tentang keadaan cuaca yang tidak menentu akhir-akhir ini, atau berbagai penyakit yang datang pada cuaca-cuaca tertentu. Perenungan ini mengantarkan peserta didik untuk memahami bahwa semua hari dan waktu memiliki dampak pada kehidupan baik alam maupun manusia.

Bab ini akan diawali dengan penjelasan pengertian Padewasan. Hal ini sangat penting diajarkan karena materi padewasan merupakan materi yang penuh dengan perhitungan dan tidak semua peserta didik akan memahaminya dengan mudah. Pendidik dapat memulainya dengan menceritakan padewasan dalam sumber aslinya, yakni Vedangga, serta menjelaskan secara jelas pengertian padewasan itu sendiri, hakikat padewasan, serta bagaimana pendidik mengajak peserta didik untuk belajar menentukan padewasan, baik yang dimulai dengan wewaran, wuku, penanggal dan pangglong, sasih, dan *dauh.*

Karena materi tersebut tidak mudah, pendidik harus menjelaskan selengkap mungkin dan bila perlu dijelaskan berulang kali beberapa istilah Bali dalam Padewasan. Ajak peserta didik mencari sendiri padanannya dalam bahasa daerah tentang istilah-istilah tersebut. Seperti biasa, pendidik dapat mengawali materi ini dengan mengajak peserta didik menguraikan arti kata Padewasan mulai dari akar-akar kata lalu sesuaikan atau cari dalam kamus agar pemahaman peserta didik makin kaya. Pendidik juga harus memberikan penjelasan Padewasan dari sumber aslinya. Namun yang lebih penting lagi, ajaklah peserta didik untuk mencari tahu bagaimana cara menentukan wewaran, wuku, penanggal, panglong, sasih, dan dauh. Mintalah peserta didik untuk mencarinya melalui telapak tangan.

Selanjutnya penjelasan materi yang akan diberikan adalah macam-macam Padewasan untuk Upacara Agama, karena bagaimana pun sebuah hari bisa menjadi baik atau buruk untuk melaksanakan sebuah upacara agama, termasuk dampaknya pada kehidupan sehari-hari, termasuk macam-macam padewasan bidang pertanian, perkawinan, jodoh, kesehatan, dan lain-lain.

Untuk menjelaskan materi ini, pendidik meminta peserta didik untuk mencari padewasan setiap upacara agama yang mereka ketahui, baik wewaran maupun pawukonnya. Berikan kesempatan mereka mencari sendiri, tidak perlu dibatasi, berapa banyak mereka mampu lakukan. Selanjutnya, pendidik menjelaskan dampak baik atau dampak buruk dari setiap padewasan, terutama berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan, termasuk pertanian, jodoh, perkawinan, kesehatan dll. Ajaklah mereka berlatih dengan mencari sebanyak mungkin dampak padewasan ini pada kehidupan sehari-hari.

Sebaiknya dalam menjelaskan semua materi di atas selain menggunakan kalender juga menggunakan Tika. Selanjutnya, pendidik dapat menggunakan berbagai cara untuk menilai, antara lain:

1. Tugas:
    a. Membuat ringkasan Padewasan (wariga)
    b. Menuliskan Pawukon dan Sasih secara berurutan
2. Observasi: Menuliskan hasil mengamati pelaksanaan Padewasan (wariga) dalam masyarakat Hindu sesuai dengan daerah setempat

3. Portofolio: Membuat laporan pelaksanaan Padewasan (wariga) dalam masyarakat Hindu sesuai dengan daerah setempat
4. Tes: Tertulis, dan lisan mengenai materi Wariga/padewasan

***

## Bab IV Darsana

Sebelum memulai pelajaran, ajaklah peserta didik merenung tentang mengapa mereka dapat lahir ke dunia, ke mana mereka akan kembali, atau membayangkan alam semesta yang sangat luas, dll. Lalu minta mereka menanyakan kembali tentang itu semua, bantu mereka untuk mempertanyakan karena bertanya adalah salah satu ciri berpikir secara filsafat. Mengapa matahari bersinar waktu siang hari, mengapa bisa turun hujan, mengapa mawar ada yang merah, putih, kuning dan sebanyak mungkin pertanyaan kritis. Setelah itu, jelaskan bahwa cara berpikir seperti itu juga ada dalam khasanah pengetahuan Hindu yang disebut tattwa. Atau untuk lebih mudahnya, carilah dalam cerita tentang hal yang sama, seperti dalam Upanisad saat seorang peserta didik menjelaskan tentang Brahman tetapi sang ayah tidak langsung menjelaskan apa, siapa, dan dimana itu Brahman. Peserta didik justru diminta terlebih dahulu memasukkan garam ke air. Ketika dicicipi air yang sudah asin karena larutan garam itu, sang ayah menjelaskan bahwa baik di dasar gelas, di tengah gelas maupun di permukaan gelas, semua air terasa asin, begitulah sifat Tuhan yang dapat dirasakan tetapi tidak dijumpai fisiknya dan berada di mana-mana. Ini adalah contoh cara berpikir filsafat.

Dalam bab ini diawali dengan pengertian Darsana dan keterkaitan antara kata tattva dengan filsafat, bagaimana persamaan dan perbedaan antara tattwa dengan filsafat barat. Pengertian ini penting bagi pendidik untuk menjelaskan materi berikutnya, yakni sistem filsafat Hindu. Dalam materi ini dijelaskan aliran filsafat materialistis dari *Cārvāka*, sistem filsafat *Jaina,* aliran filsafat *Buddha.* Selanjutnya dijelaskan enam filsafat Hindu yang dikenal dengan *Ṣaḍ Darśana* adalah enam sistem filsafat orthodox yang merupakan enam cara mencari kebenaran, yaitu: *Nyāyā*, *Sāṁkya, Yoga, Vaisiseka, Mīmāmsā,* dan *Vedānta.*

Agar lebih mudah, pendidik dapat menjelaskan materi tersebut dengan meminta terlebih dahulu arti kata filsafat dan tattwa. Biarkan mereka mencari berdasarkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Lalu minta mereka menyampaikan sendiri. Setelah itu, pendidik menyimpulkan dan menceritakan kembali bahwa sistem filsafat Hindu itu sangat kaya, yang disebut Nawa Darsana. Lebih khusus, pendidik menjelaskan Sad Darsana.

Untuk semakin jelasnya sistem filsafat Hindu, materi selanjutnya adalah menjelaskan isi Ṣaḍ Darśana. Untuk menjelaskan Sad Darsana, pendidik mengajarkan mulai dari siapa pendirinya, sumber ajaran, sifat ajaran, dan pokok-pokok ajarannya serta contoh-contoh nyata dalam kehidupan. Saat menjelaskan Sad Darsana, pendidik dapat membawa gambar tokoh masing-masing Sad Darsana, serta mintalah peserta didik untuk membuat matrik seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Sad Darsana

| No | Sad Darsana | Tokoh | Sumber Ajaran | Sifat Ajaran | Pokok-Pokok Ajaran | Contoh dalam Kehidupan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Nyaya | Rsi Gautaman | Veda | Realistis atau nyata | 1. Ātma<br>2. Tentang tubuh atau badan<br>3. *Pañca indra* dengan objeknya<br>4. *Buddhi* (pengamatan)<br>5. *Manas* (pikiran)<br>6. *Pravṛtti* (aktivitas)<br>7. *Doṣa* (perbuatan yang tidak baik)<br>8. *Pratyabhāva* (tentang kelahiran kembali)<br>9. *Phala* (buah perbuatan)<br>10. *Duḥka* (penderitaan)<br>11. *Apavarga* (bebas dari penderitaan) | Tubuh ini dihidupi oleh Atman yang berasal dari Para-matma |

Pendidik juga dapat mengembangkan penilaiannya dengan cara seperti di bawah:
1. Tugas: Peserta didik membuat ringkasan Dharsana
2. Observasi: Membuat hasil pengamatan Dharsana dalam masyarakat
3. Portofolio: Membuat laporan pandangan Dharsana dan tanggapannya terhadap Veda sebagai ajaran Hindu
4. Tes: Tertulis, dan lisan tentang filsafat Dharsana

***

## Bab V Catur Asrama

Sebelum pelajaran dimulai, pendidik mengajak peserta didik merenung tentang tahapan-tahapan kehidupan yang mereka lalui, dari dalam kandungan, lahir, besar, sampai bersekolah seperti saat ini. Lalu ajaklah mereka memperhatikan orang ketika sudah cukup

dewasa, orang akan menikah. Setelah itu mintalah peserta didik memperhatikan orang yang sudah berumur akan terlihat semakin tua dan menjauhi kehidupan seperti layaknya anak muda, dan selanjutnya mintalah peserta didik memperhatikan para rohaniwan. Tahapan seperti bersekolah, menikah, mulai tua dan menjadi rohaniwan adalah cara mudah untuk mengajarkan salah satu ajaran dalam agama Hindu, Catur Asrama.

Seperti biasa, materi ini diawali dengan pengertian *Catur Asrama* agar peserta didik memiliki pemahaman yang jelas dan lengkap. Setelah penjelasan Catur Asrama lalu dilanjutkan dengan penjelasan bagian-bagian Catur Asrama dan kewajibannya. Dalam menjelaskan materi ini, pendidik dapat menggunakan beberapa kitab suci yang menjelaskan Catur Asrama. Salah satunya kitab Silakrama dan naskah-naskah suci lainnya. Untuk semakin peserta didik memahami materi Catur Asrama, pendidik menjelaskan kewajiban masing-masing tingkatan dalam kehidupan nyata.

Agar semakin jelas dan kaya pemahaman peserta didik, saat menjelaskan materi ini, pendidik meminta peserta didik mencari sendiri apa saja kewajiban yang dilakukan oleh masing-masing tahapan dalam kehidupan. Penugasan ini mereka lakukan dengan melakukan pengamatan sendiri atau pengalaman sendiri. Lebih mudahnya, mereka dapat diminta membuat matrik seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Catur Asrama

| No | Bagian-Bagian Catur Asrama | Siapa Saja yang disebut dalam Catur Asrama | Kewajiban | Contoh Nyata dalam Kehidupan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Brahmacari | Pelajar dari TK-SMA dan mahapeserta didik dari Program Sarjana S1-S3 | 1. Belajar<br>2. Mencari ilmu sebanyak-banyaknya | 1. Rajin membaca<br>2. Rajin sekolah<br>3. Disiplin<br>4. Menghormati guru<br>5. Menghormati sesama teman |

Selain penugasan seperti di atas, guru juga dapat memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut:

1. Tugas:
   a. Peserta didik membuat ringkasan Catur Asrama
   b. Peserta didik menuliskan hak dan kewajiban sesuai dengan masa Brahmacarya
2. Observasi: Membuat hasil mengamati pemahaman dan pelaksanaan Catur Asrama dalam masyarakat Hindu sesuai dengan budaya Hindu daerah setempat
3. Portofolio: Membuat laporan pelaksanaan Catur Asrama berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai umat Hindu dalam masyarakat setempat
4. Tes: Tertulis, dan lisan tentang Catur Asrama

***

## Bab VI Catur Varna

Ajaklah peserta didik merenung terlebih dahulu tentang profesi dan pekerjaan manusia dalam kehidupan. Setelah itu mereka diminta menyampaikan berbagai profesi dan menyimpulkan sendiri dengan membuat klasifikasi pekerjaan atau profesi yang mereka lihat dan alami sendiri. Hasil renungan ini akan mengantar guru dan peserta didik memasuki pengertian dan makna dari Catur Varna.

Bab ini dimulai dengan pengertian Catur Varna dengan cara menjelaskan arti kata Catur Varna berdasarkan akar kata, tetapi tetap peserta didik diminta mengartikan terlebih dahulu berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki selama ini. Materi ini harus diberikan agar peserta didik dapat membedakan antara Catur Varna dengan Catur Kasta dan semakin memahami Catur Varna sebagai salah satu ajaran dalam kitab suci. Salah satu kitab yang banyak menerangkan Catur Varna adalah Bhagavad Gita. Beberapa sloka dalam kitab ini dapat dijadikan contoh. Kitab yang lain adalah Nitisastra.

Setelah penjelasan pengertian Catur Varna, dilanjutkan dengan bagian-bagian Catur Varna, mulai dari Brahmana Varna, Ksatriya Varna, Vaisya Varna, dan Sudra Varna, yang dilanjutkan dengan kewajiban masing-masing Varna dalam kehidupan. Agar peserta didik semakin tahu makna Catur Varna, guru juga dapat menjelaskan bagaimana hubungan Catur Varna dan profesionalisme.

Untuk membuat pemahaman peserta didik semakin dalam, mintalah mereka membuat matrik dan dipresentasikan seperti tabel berikut:

Tabel 6.1. Catur Varna

| No | Bagian-Bagian Catur Varna | Siapa Saja yang disebut dalam Catur Varna | Kewajiban | Contoh Nyata dalam Kehidupan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Brahmana | 1. Pinandita (pedanda, rsi, mpu, dll)<br>2. Pandita (pemangku, dasaran, dll)<br>3. Guru<br>4. Dosen | 1. Pinandita dan Pandita: memimpin upacara agama, memberikan nasihat<br>2. Guru dan Dosen: mengajar di kelas, membimbing, menuntun | 1. Pandita: memimpin upacara besar (lokapala-sraya)<br>2. Pinandita: memimpin upacara lebih kecil dari Pandita dan membantu Pandita<br>3. Guru mengajar di sekolah dari TK-SMA<br>4. Dosen: mengajar mahapeserta didik dari S1-S3 |

Selain contoh di atas, pendidik juga dapat melakukan tindakan penilaian dalam bentuk lain, yaitu:

1. Tugas:
    a. Peserta didik membuat ringkasan Catur Varna
    b. Peserta didik mengidentifikasi pelaksanaan Catur Varna dalam masyarakat dan dalam hubungan hidup berbangsa dan bernegara
2. Observasi: Membuat hasil pengamatan pelaksanaan Catur Varna dalam masyarakat Hindu dalam kerangka tegaknya NKRI
3. Portofolio: Membuat laporan pelaksanaan Catur Varna dan tanggapannya dalam masyarakat
4. Tes: Tertulis, dan lisan tentang materi Catur Varna

## B. Strategi Pembelajaran

Setelah memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan di Kelas X ini, maka pendidik harus membuat disain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan strategi pembelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi pendidik harus mendisain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**Materi: Nilai-Nilai Yajna dalam Ramayana**

**Mengamati:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Belajar mengamati pelaksanaan Yajňa dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ramayana
- Menunjukkan beberapa sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajňa
- ………dst

**Bertanya:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Menanyakan jenis-jenis Yajňa yang terdapat dalam kitab Ramayana
- Menunjukkan sarana yang dapat dipakai sebagai Yajňa
- ……..dst

**Mengumpulkan Informasi:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Melakukan eskperimen dengan menuliskan macam-macam Yajňa yang terdapat dalam kitab Ramayana
- Mendorong peserta didik untuk mencari contoh Yajňa yang tepat sesuai cerita Ramayana
- ……..dst

**Mengasosiasi:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Belajar menyimpulkan pelaksanaan Yajňa dalam kitab Ramayana
- Melakukan analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajňa dalam cerita Ramayana
- …….dst

**Mengkomunikasikan:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Mau menyampaikan dalam bentuk tulisan pelaksanaan Yajňa dalam kitab Ramayana
- Menunjukkan gambar/foto terkait kegiatan pelaksanaan Yajňa, menonton cerita Ramayana
- ……..dst

**Materi: Upaveda**

**Mengamati:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Mendengarkan dengan seksama penjelasan Upaveda
- Mengamati penerapan Upaveda dalam kehidupan
- ………dst

**Bertanya:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Berani menanyakan bagian-bagian Upaveda yang belum diketahui
- Menunjukkan pentingnya penerapan Upaveda dalam kehidupan
- …………dst

**Mengumpulkan Informasi:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Membuat struktur dalam bentuk peta konsep bagian-bagian Upaveda
- Mencari contoh sebanyak mungkin sari-sari Itihasa yang berkaitan dengan kehidupan
- ………..dst

**Mengasosiasi:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Membuat sipnosis cerita Ramayana dan Mahabharata, bagian dari Upaveda
- Mengenal tokoh-tokoh yang Dharma  dan Adharma dalam Itihasa
- Menceritakan tokoh-tokoh yang Dharma yang patut diteladani
- ……….dst

**Mengkomunikasikan:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Menyampaikan dalam bentuk tulisan bermain peran seperti tokoh-tokoh yang terdapat dalam Ramayana dan Mahabharata

- Membuat dalam bentuk gambar-gambar, peta konsep, diagram bagian-bagian dari Upaveda
- Memajang gambar-gambar yang dibuat
- ……..dst

**Materi: Padewasan**

**Mengamati:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Menyimak penjelasan hakikat Padewasan dalam kehidupan masyarakat secara seksama
- Mengamati kalender Hindu dalam rangka pemahaman Padewasan (Wariga)
- ………dst

**Bertanya:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Menanyakan cara-cara menentukan Pedewasan agar segala sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik
- Menanya dampak positif dan negatif dari penerapan Padewasan (Wariga)
- ……….dst

**Mengumpulkan Informasi:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Mengumpulkan data macam-macam pedewasan, baik untuk Upacara keagamaan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan
- Mengumpulkan data-data untuk mendukung penerapan Padewasan (Wariga)
- Menunjukkan data-data yang ditemukan
- Bereskperimen dengan belajar sendiri mencari padewasan
- ………….dst

**Mengasosiasi:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Menentukan manfaat Padewasan dan akibat baik dan buruk dalam pelaksanaannya
- Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Padewasan (Wariga)
- ………..dst

**Mengkomunikasikan:**
Pendidik mengajak peserta didik untuk:
- Menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan dampak positif dan negatif dalam pelaksanaan Padewasan
- Membuat gambar-gambar/foto kegiatan yang dilakukan sesuai dengan penerapan Padewasan
- …………dst

**Materi: Darsana**

**Mengamati:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menyimak dengan seksama penjelasan Dharsana
- Mendengarkan pendidik menjelaskan bagian-bagian Dharsana
- …………..dst

**Bertanya:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menanyakan bagian-bagian Dharsana
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan tokoh-tokoh utama dari Dharsana
- ………….dst

**Mengumpulkan informasi:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Mengumpulkan data tokoh-tokoh utama yang berperan dalam Dharsana
- Mengumpulkan sumber-sumber sastra untuk mendukung Dharsana
- ………..dst

**Mengasosiasi:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Mendiskusikan persamaan dan perbedaan pandangan dalam ajaran Dharsana
- Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam ajaran Dharsana
- …………..dst

**Mengkomunikasikan:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menyampaikan dalam bentuk tulisan hakikat ajaran Dharsana berkaitan dengan Sraddha dalam agama Hindu
- Membuat dalam bentuk bagan yang memuat hal-hal yang ditonjolkan dari masing-masing Sad Dharsana
- …………dst

**Materi: Catur Asrama**

**Mengamati:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menyimak dengan saksama penjelasan ajaran Catur Asrama
- Membaca manfaat menjalani tahapan hidup dalam Catur Asrama
- ………..dst

**Bertanya:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menanyakan bagian-bagian Catur Asrama

- Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik kewajiban yang harus dilakukan terhadap orang yang melaksanakan tahapan hidup sesuai dengan ajaran Catur Asrama
- ……….dst

**Mengumpulkan informasi:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Mengungkapkan contoh kewajiban masing-masing bagian Catur Asrama
- Mengumpulkan data-data dimasyarakat terkait pelaksanaan Catur Asrama
- ………….dst

**Mengasosiasi:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Mendiskusikan kewajiban dan tanggungjawab dalam bagian-bagian Catur Asrama jika dihubungkan dengan budaya, adat istiadat, dalam kehidupan global
- Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Asrama dalam masyarakat
- ………..dst

**Mengkomunikasikan:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menyampaikan dalam bentuk tulisan manfaat dan tanggungjawab masing-masing bagian Catur Asrama
- Menunjukkan gambar /foto kegiatan masing-masing tahapan hidup dalam Catur Asrama
- …………dst

**Materi: Catur Varna**
**Mengamati:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menyimak dengan saksama ajaran Catur Varna
- Mendengarkan pendidik menjelaskan peran Catur Varna dalam fungsi dan tugasnya dalam masyarakat
- ………….dst

**Bertanya:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Menanyakan penjelasan bagian-bagian Catur Varna
- Memberikan kesempatan untuk menjawab perbedaan Catur Varna dengan Catur Kasta
- …………dst

**Mengumpulkan informasi:**
Guru mengajak peserta didik untuk:
- Mengungkapkan contoh kewajiban dari masing-masing bagian Catur Varna

- Mengumpulkan data-data pendukung pelaksanaan Catur Varna dalam kehidupan
- …………dst

**Mengasosiasi:**

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Mendiskusikan hubungan peran masing-masing Varna menurut agama Hindu bila dihubungkan dengan budaya adat istiadat, dan kehidupan global
- Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Varna dalam masyarakat
- ………..dst

**Mengkomunikasikan:**

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Menyampaikan dalam bentuk tulisan peranan dan tanggungjawab masing-masing Varna sesuai ajaran Catur Varna dalam masyarakat, adat budaya, hidup berbangsa dan bernegara
- Menunjukkan gambar /foto kegiatan masing-masing Varna
- ……………dst

## C. Tujuan, Metode, Media, dan Sumber Belajar

Dalam sub ini hanya akan diberikan satu contoh saja. Berdasarkan contoh ini, diharapkan pendidik dapat mengembangkan dan mendisain pembelajaran sendiri sesuai dengan materi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

**Materi: Nilai-Nilai Yajna Dalam Ramayana**

**Kompetensi Dasar:**

KI 3.1 : Memahami hakikat dan nilai-nilai Yajna yang terkandung dalam kitab Ramayana.

KI 4.1 : Mempraktikkan pelaksanaan Yajna menurut kitab Ramayana dalam kehidupan.

**Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mempelajari materi nilai-nilai Yajna dalam Ramayana, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Yajňa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
2. Menjelaskan bagian-bagian dari Yajňa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
3. Mengklasifikasikan bentuk pelaksanaan Yajňa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
4. Menjelaskan ceritera Ramayana dengan bahasa sendiri.
5. Mengorelasikan nilai-nilai Yajna yang terkandung dalam Ramayana dengan pelaksanaan Yadnya sehari-hari melalui pengamatan.

6. Melafalkan bait kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna dengan intonasi yang tepat.
7. Mempraktikkan pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam Ramayana dalam kehidupan sehari-hari.

**Metode Pembelajaran:**
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab (dharmatula)
4. Bermain peran
5. Bercerita
6. Penugasan (membuat sinopsis cerita Ramayana)

**Media Pembelajaran:**
1. Video Pelaksanaan Dewa Yajna
2. Film Ramayana
3. Gambar beberapa tokoh utama dalam Ramayana
4. Kakawin Ramayana

**Sumber Belajar:**
- Buku Ramayana
- Buku Panca Yajna
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

**Materi: Upaveda**

**Kompetensi Dasar:**
KI 3.2 : Menyebutkan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup
KI 4.2 : Menalar Upaveda sebagai tuntunan hidup

**Tujuan Pembelajaran:**
Setelah mempelajari materi Upaveda, peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian Upaveda dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
2. Menyebutkan kedudukan Upaveda dalam Veda dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
3. Menguraikan pengertian Itihasa berdasarkan hasil diskusi.
4. Menyebutkan pembagian Itihasa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
5. Menguraikan pengertian Purana berdasarkan hasil diskusi
6. Menyebutkan jenis-jenis Purana dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
7. Menceritakan secara singkat isi kitab Arthasastra dengan bahasa sendiri.
8. Menceritakan secara singkat isi kitab Ayur Veda dengan bahasa sendiri.
9. Menceritakan secara singkat isi kitab Gandharwa Veda dengan bahasa sendiri.

**Metode Pembelajaran:**
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab (dharmatula)
4. Menyalin peta kodifikasi Veda
5. Penugasan (membuat rangkuman dari kitab Itihasa, Purana, Arthasastra, Ayur Veda dan Gandharwa Veda)
6. Presentasi
7. Bercerita

**Media Pembelajaran:**
1. Peta kodifikasi Veda
2. Video Mahabharata

**Sumber Belajar:**
- Kitab Veda
- Kitab Itihasa
- Kitab Purana
- Kitab Arthasastra
- Kitab Mahabharata
- Kitab Bhagawadgita
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

**Materi: Padewasan**

**Kompetensi Dasar:**

KI 3.3: Menjelaskan hakikat Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu

KI 4.3: Mempraktekkan cara menentukan Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu

**Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mempelajari materi Padewasan, peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian Padewasan dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
2. Menjelaskan hakikat Padewasan dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
3. Mempraktikkan cara menentukan Padewasan dalam kehidupan sehari-hari melalui telapak tangan.
4. Mengaitkan macam-macam Padewasan untuk upacara agama berdasarkan hasil diskusi.
5. Mengaitkan macam-macam Padewasan untuk bidang pertanian berdasarkan hasil diskusi.
6. Mengaitkan macam-macam Padewasan untuk bidang kehidupan yang lain berdasarkan hasil diskusi.
7. Menyebutkan beberapa dampak Padewasan dalam kehidupan berdasarkan pengamatan.

**Metode Pembelajaran:**
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab (dharmatula)
4. Praktek/latihan
5. Penugasan (membuat matriks Padewasan)
6. Presentasi
7. Demonstrasi

**Media Pembelajaran:**
1. Kalender Bali
2. Tika

**Sumber Belajar:**
- Buku Wariga
- Buku Acara
- Buku Astronomi dan Kosmologi Hindu
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

**Materi: Darsana**

Kompetensi Dasar:
KI 3: Menjelaskan ajaran Darsana dalam agama Hindu
KI 4: Menalar ajaran Darsana sebagai bagian dalam filsafat Hindu

**Tujuan Pembelajaran:**
Setelah mempelajari materi Darsana, peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian Darsana berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
2. Menguraikan sistem filsafat Hindu berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
3. Mengaitkan persamaan dan perbedaan sistem filsafat Barat dengan filsafat Hindu berdasarkan hasil diskusi.
4. Menjelaskan Sad Darsana berdasarkan hasil diskusi.
5. Menjelaskan isi masing-masing bagian Sad Darsana berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

**Metode Pembelajaran:**
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab (dharmatula)
4. Penugasan (membuat perbandingan sistem filsafat Barat dan filsafat Hindu)
5. Presentasi

**Media Pembelajaran:**
1. Peta filsafat Hindu
2. Gambar tokoh-tokoh pendiri Sad Darsana

3. Matriks Sad Darsana (berisi tentang tokoh, sumber ajaran, sifat ajaran dan pokok-pokok ajaran)

**Sumber Belajar:**
- Buku Filsafat Barat
- Buku Darsana
- Buku Tokoh-Tokoh Pendiri Sad Darsana
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

**Materi: Catur Asrama**

**Kompetensi Dasar:**

KI 3: Menjelaskan ajaran Catur Asrama

KI 4: Mempraktikkan manfaat menjalani ajaran Catur Asrama

**Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mempelajari materi Catur Asrama, peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian Catur Asrama berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
2. Menyebutkan bagian-bagian Catur Asrama berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
3. Menguraikan pengertian bagian-bagian Catur Asrama berdasarkan hasil diskusi.
4. Menjelaskan kewajiban Catur Asrama dalam kehidupan berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
5. Mengaitkan ajaran Catur Asrama dengan konteks kehidupan saat ini berdasarkan pengamatan.

**Metode Pembelajaran:**
1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab (dharmatula)
4. Penugasan (membuat daftar contoh kewajiban Catur Asrama dalam kehidupan)
5. Presentasi
6. Demonstrasi

**Media Pembelajaran:**
1. Gambar reinkarnasi (lahir-tumbuh-meninggal)
2. Gambar kehidupan (anak-anak bersekolah, orang menikah/keluarga, rohaniwan)

**Sumber Belajar:**
- Buku Catur Asrama
- Buku orang suci
- Kitab Bhagavad Gita
- Kitab Sarasamuscaya
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

**Materi: Catur Varna**

**Kompetensi Dasar:**

KI 3: Menjelaskan perilaku gotong royong dan kerjasama serta berinteraksi secara efektif dengan menjalankan ajaran Catur Varna sesuai sastra Hindu

KI 4: Menyaji masing-masing fungsi Catur Varna dalam masyarakat

**Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mempelajari materi Catur Varna, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Catur Varna berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
2. Menyebutkan bagian-bagian Catur Varna berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
3. Menguraikan pengertian bagian-bagian Catur Varna berdasarkan informasi dari berbagai sumber.
4. Menjelaskan kewajiban Catur Varna dalam kehidupan beradasarkan hasil diskusi.
5. Mengaitkan ajaran Catur Varna dengan konteks kehidupan saat ini berdasarkan hasil pengamatan.
6. Menghubungkan ajaran Catur Varna dengan profesionalisme berdasarkan hasil pengamatan.

**Metode Pembelajaran:**

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab (dharmatula)
4. Penugasan (membuat daftar contoh kewajiban Catur Varna dalam kehidupan)
5. Presentasi
6. Demonstrasi

**Media Pembejaran:**

Gambar kehidupan (rohaniwan/guru, aparatur negara/tentara, pengusaha/pedagang, buruh)

**Sumber Belajar:**

- Buku Catur Varna
- Kitab Bhagavad Gita
- Kitab Sarasamuscaya
- Buku Nitisastra
- Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

## D. Teknik Pembelajaran

Untuk dapat melakukan proses pembelajaran sesuai tujuan yang hendak dicapai, maka perlu dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini hanya akan diberikan satu contoh RPP, dan diharapkan pendidik dapat membuat sendiri sesuai materi yang akan diajarkan.

**CONTOH**
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
**(RPP)**

Sekolah : SMA/SMK
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Satu
MateriPokok : Nilai-nilai Yajňa dalam Ramayana
AlokasiWaktu : 4 x 3 JP (4 x Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar (KD)**:

1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu

2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa).

3.1 Memahami hakekat dan nilai-nilai Yajna yang terkandung dalam Ramayana
Indikator:
1) Menjelaskan tentang pengertian Yajňa.

2) Menjelaskan bagian-bagian dari Yajňa.
3) Mengklasifikasikan kualitas Yajňa
4) Menjelaskan tentang cerita Ramayana
5) Mengorelasikan nilai-nilai Yajna yang terkandung dalam Ramayana dengan pelaksanaan Yadnya dalam kehidupan sehari-hari

4.1 Mempraktikan pelaksanaan Yajňa menurut kitab Ramayana dalam kehidupan.
Indikator:
1) Melafalkan bait kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna
2) Mendemonstrasikan pelaksanaan Dewa Yajna dalam cerita Ramayana

**C. Tujuan Pembelajaran:**

Melalui kegiatan membaca materi nilai-nilai Yajna dalam Ramayana dan menanya, mendiskusikan, menyimpulkan serta mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Yajňa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
2. Menjelaskan bagian-bagian dari Yajňa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
3. Mengklasifikasikan bentuk pelaksanaan Yajňa dengan mencari informasi dari berbagai sumber.
4. Menjelaskan ceritera Ramayana dengan bahasa sendiri.
5. Mengorelasikan nilai nilai Yajna yang terkandung dalam Ramayana dengan pelaksanaan Yadnya sehari-hari melalui pengamatan.
6. Melafalkan bait kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna dengan intonasi yang tepat.
7. Mempraktikkan pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam Ramayana dalam kehidupan sehari-hari.

**D. Materi Ajar:**

1. Pengertian Yajňa
2. Bagian-bagian dari Yajňa
3. Bentuk pelaksanaan Yajňa
4. Cerita Ramayana
5. Nilai nilai Yajna yang terkandung dalam Ramayana
6. Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna
7. Pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam Ramayana

**E. Metode Pembelajaran:**

1. Dikusi
2. Ceramah
3. Tanya Jawab
4. Penugasan
5. Presentasi
6. Demonstrasi

**F. Alat/Bahan/Sumber Belajar:**

1. Spidol, White board, LKS, Laptop, LCD
2. Buku Ramayana, Buku Panca Yajna, Buku Peserta didik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

**G. Langkah-langkah Pembelajaran:**

| Pertemuan I | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Awal | 1. Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik berdoa Puja Tri Sandhya.<br>2. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya.<br>3. Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada peserta didik.<br>4. Sebagai motivasi, pendidik memberikan gambaran tentang pentingnya memahami pengertian, bagian-bagian dari Yajňa.<br>5. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang gambaran Yajna secara umum.<br>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menentukan pengertian, bagian-bagian dari Yajňa. | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>• Peserta didik mengamati pelaksanaan Yajňa.<br>• Peserta didik membaca sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajňa.<br>Bertanya:<br>• Peserta didik menanyakan jenis-jenis Yajňa<br>• Peserta didik menanyakan sarana yang dapat dipakai sebagai Yajňa<br>Mengumpulkan informasi:<br>• Peserta didik menuliskan pengertian Yajna dan macam-macam Yajňa<br>• Peserta didik mencontohkan bentuk pelaksanaanYajňa<br>Mengasosiasi:<br>• Peserta didik menyimpulkan bentuk-bentuk pelaksanaan Yajňa<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajňa | 90 menit |

| Pertemuan I | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | Mengkomunikasikan:<br>• Peserta didik menyampaikan rangkuman bentuk pelaksanaan Yajňa.<br>• Peserta didik menunjukkan gambar/foto terkait kegiatan pelaksanaan Yajňa. | |
| Penutup | 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang materi Yajna<br>2. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik<br>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi<br>4. Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran<br>5. Guru memberikan tugas mandiri terstruktur untuk pertemuan berikutnya<br>6. Peserta didik yang terbaik mendapat *reward* dari guru<br>7. Diakhiri dengan doa Paramasantih | 25 menit |
| **Pertemuan II** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| Awal | 1. Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik berdoa Puja Tri Sandhya<br>2. Guru mengabsen peserta didik serta menanyakan keadaannya<br>3. Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada peserta didik<br>4. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami cerita Ramayana dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung di dalamnya.<br>5. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang gambaran pengertian, bagian-bagian dan dari Yajňa secara umum<br>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memahami cerita Ramayana dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung di dalamnya. | 20 menit |

| Pertemuan II | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| --- | --- | --- |
| Inti | Mengamati:<br>• Peserta didik mengamati pelaksanaan Yajňa dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ramayana<br>• Peserta didik membaca sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajňa<br>Bertanya:<br>• Peserta didik menanyakan jenis-jenis Yajňa yang terdapat dalam kitab Ramayana<br>• Peserta didik menanyakan sarana yang dapat dipakai sebagai Yajňa<br>Mengumpulkan informasi:<br>• Peserta didik menuliskan macam-macam Yajňa yang terdapat dalam kitab Ramayana<br>• Peserta didik mencontohkan Yajňa yang tepat sesuai cerita Ramayana<br>Mengasosiasi:<br>• Peserta didik menyimpulkan pelaksanaan Yajňa dalam kitab Ramayana<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajňa dalam cerita Ramayana<br>Mengkomunikasikan:<br>• Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan pelaksanaan Yajňa dalam kitab Ramayana<br>• Menunjukkan gambar/foto terkait kegiatan pelaksanaan Yajňa dalam cerita Ramayana | 90 menit |
| Penutup | 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang materi Yajna<br>2. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik<br>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi<br>4. Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>5. Guru memberikan tugas mandiri terstruktur untuk pertemuan berikutnya | 25 menit |

| Pertemuan II | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | 6. Peserta didik yang terbaik mendapat *reward* dari guru<br>7. Diakhiri dengan doa Paramasantih | |
| **Pertemuan III** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| Awal | 1. Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik berdoa Puja Tri Sandhya<br>2. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya<br>3. Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada peserta didik<br>4. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>5. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang cerita Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna secara umum<br>6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>• Peserta didik mengamati pelaksanaan Yajna<br>• Peserta didik membaca sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajňa<br>Bertanya:<br>• Peserta didik menanyakan kualifikasi Yajna<br>• Peserta didik menanyakan sarana yang dapat dipakai dalam Yajna<br>Mengumpulkan informasi:<br>• Peserta didik menuliskan kualifikasi Yajna<br>• Peserta didik mencontohkan bentuk kualifikasi Yajna<br>Mengasosiasi:<br>• Peserta didik menyimpulkan kualifikasi Yajna<br>• Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajna | 90 menit |

| Pertemuan III | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | Mengkomunikasikan:<br>• Peserta didik menyampaikan rangkuman kualifikasi Yajna<br>• Menunjukkan gambar/foto terkait kegiatan pelaksanaan Yajna | |
| Penutup | 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang materi Yajna<br>2. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik<br>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi<br>4. Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran<br>5. Penugasan mandiri terstruktur mengerjakan materi untuk pertemuan berikutnya<br>6. Peserta didik yang terbaik mendapat *reward* dari guru<br>7. Diakhiri dengan doa Paramasantih | 25 menit |
| **Pertemuan IV** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| Awal | 1. Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik berdoa Puja Tri Sandhya<br>2. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya<br>3. Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada peserta didik<br>4. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>5. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang cerita Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna secara umum<br>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna | 20 menit |

| Pertemuan IV | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Inti | Mengamati:<br>• Peserta didik mengamati bait-bait Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>• Peserta didik membaca sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajňa<br>Bertanya:<br>• Peserta didik menanyakan cara-cara melagukan/ melafalkan bait Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>Mengumpulkan Informasi:<br>• Peserta didik melagukan bait Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>Mengasosiasi:<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam melagukan bait Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>Mengkomunikasikan:<br>• Peserta didik saling mendemonstrasikan di dalam melagukan bait Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna | 90 menit |
| Penutup | 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang bait Kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna<br>2. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik<br>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi<br>4. Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran<br>5. Peserta didik yang terbaik mendapat *reward* dari guru<br>6. Diakhiri dengan doa Paramasantih | 25 menit |

**CONTOH**
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
**(RPP)**

Sekolah : SMA/SMK
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Dua
MateriPokok : Darsana
AlokasiWaktu : 6 x 3 JP (6 x Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar (KD)**:

1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu.
Indikator:
1) Mengucapkan panganjali.
2) Melakukan trisandhya.

2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
Indikator:
1) Menghargai dan bekerjasama dalam diskusi kelompok.
2) Menyampaikan pendapat secara sopan dan jujur.

3.4 Menjelaskan ajaran Dharsana dalam agama Hindu
Indikator:
1) Menjelaskan tentang pengertian Darsana
2) Menjelaskan tujuan mempelajari Darsana

3) Menjelaskan Ruang Lingkup Darsana
4) Menjelaskan Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India

4.4 Menalar ajaran Dharsana sabagai bagian dalam filsafat Hindu.
Indikator:
1) Menjelaskan Pokok Ajaran Darsana
2) Menganalisis Persamaan dan Perbedaan Pandangan Ajaran Darsana
3) Mengkaitkan Hakikat Ajaran Darsana dengan Sradha bagi umat Hindu

**C. Tujuan Pembelajaran:**

Melalui kegiatan membaca, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan, serta mengomunikasikan materi Darsana peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian Darsana.
2. Menjelaskan Tujuan Darsana.
3. Menjelaskan Ruang Lingkup Darsana.
4. Menjelaskan Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India.
5. Menjelaskan Pokok-pokok Ajaran Darsana.
6. Menganalisis perbedaan dan persamaan Ajaran Darsana.
7. Mengkaitkan hakikat ajaran Darsana dengan Sradha bagi umat Hindu.

**D. Materi Ajar:**

1. Pengertian Darsana
2. Tujuan mempelajari Darsana
3. Ruang Lingkup Darsana
4. Kedudukan Darsana Dalam Masa Perkembangan Filsafat India
5. Pokok-pokok Ajaran Darsana
6. Persamaan dan Perbedaan Pandangan dengan Darsana
7. Hakikat Ajaran Darsana dengan Sradha Agama Hindu

**E. Metode Pembelajaran:**

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Presentasi
4. Tanya Jawab
5. Penugasan

**F. Alat/Bahan/Sumber Belajar:**

1. Spidol, White board, LKS, Laptop, LCD.
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, Buku Filsafat Hindu Dharma Sad Darsana dan Filsafat Dharma dari India oleh Nyoman S. Pendit penerbit Pustaka Bali Post, Modul Darsana oleh Wayan Sumawa dan Cok Raka Krisnu, penerbit Dirjen Bimas Hindu.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran:

| Pertemuan I | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Awal | 1. Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik melakukan Puja Tri Sandhya.<br>2. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya.<br>3. Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada peserta didik, mengecek kebersihan kelas dan sekitarnya, pakaian peserta didik.<br>4. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami pengertian dan Tujuan Darsana.<br>5. Sebagai apersepsi dan untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dan memberikan pertanyaan tentang Darsana (filsafat), berfilsafat dalam agama Hindu memiliki arti yang penting, seperti halnya Tri Kerangka Dasar Agama Hindu.<br>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menentukan pengertian, dan tujuan dari Darsana.<br>7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, untuk mengerjakan bersama kelompoknya tentang pengertian dan tujuan Darsana. | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>1. Peserta didik mendengarkan secara saksama tentang pengatar singkat guru tentang pengertian dan tujuan Darsana.<br>2. Bersama kelompoknya, peserta didik membaca pengertian dan tujuan dari Darsana yang terdapat pada buku paket atau sumber lain seperti internet.<br>Bertanya:<br>1. Peserta didik menanyakan pengertian Darsana.<br>2. Peserta didik menanyakan Tujuan dari Darsana.<br>Mengumpulkan informasi:<br>1. Dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik bersama kelompoknya menuliskan pengertian dan tujuan dari Darsana. | |

| Pertemuan I | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | 2. Peserta didik mencontohkan pentingnya tujuan Darsana dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya tattwa atau filsafat dalam ajaran tri kerangka dasar agama Hindu.<br>Mengasosiasi:<br>1. Peserta didik memberikan gambaran tentang pemahamannya terhadap pengertian Darsana dalam kehidupan sehari-hari.<br>2. Peserta didik menganalisis tujuan dari memahami Darsana dalam kehidupan sehari-hari.<br>Mengomunikasikan:<br>1. Dengan menggunakan metode presentasi, peserta didik mempresentasikan tentang rumusan pengertian dan tujuan dari Darsana.<br>2. Menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan keberagamaan sehari-hari tentang pemahamannya terhadap pengertian dan tujuan Darsana.<br>3. Bersama anggota kelompoknya peserta didik mebuat kesimpulan tentang pengertian dan tujuan Darsana. | 90 menit |
| Penutup | 1. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik tentang pengertian dan tujuan Darsana.<br>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan dari presentasi yang telah dilaksanakan, dan pemahaman terhadap pengertian dan tujuan Darsana.<br>3. Memberikan penghargaan (pujian) terhadap hasil presentasi dan diskusi peserta didik yang baik, dan mengingatkan kelompok yang kurang serius.<br>4. Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>5. Guru memberikan tugas mandiri berstruktur untuk pertemuan berikutnya, membuat rangkuman tentang ruang lingkup Darsana.<br>6. Diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam Paramasantih. | 25 menit |

| Pertemuan II | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Awal | 1. Guru memberi salam Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik melakukan Puja Tri Sandhya.<br>2. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya, sekaligus kesiapan dalam pelajaran.<br>3. Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada peserta didik, tentang kebersihan kelas/ lingkungan, kebersihan dan kerapian diri.<br>4. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya Ruang Lingkup dari Darsana.<br>5. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, Ruang Lingkup dari Darsana.<br>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Ruang Lingkup dari Darsana.<br>7. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, untuk merumuskan bersama tentang Ruang Lingkup dari Darsana. | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>1. Bersama anggota kelompoknya peserta didik membaca dari Buku Siswa dan sumber-sumber lainnya tentang Ruang Lingkup dari Darsana.<br>2. Bersama anggota kelompoknya peserta didik membaca Buku Siswa dan mencari di sumber internet tentang Ruang Lingkup dari Darsana.<br>Bertanya:<br>Peserta didik menanyakan ruang lingkup Darsana.<br>Mengumpulkan informasi:<br>Peserta didik menuliskan tentang Ruang Lingkup Darsana.<br>Mengasosiasi:<br>Peserta didik memberikan gambaran tentang Ruang Lingkup Darsana<br>Mengomunikasikan:<br>1. Melalui metode presentasi peserta didik menyampaikan Ruang Lingkup Darsana.<br>2. Menyimpulkan bersama kelompoknya tentang Ruang Lingkup Darsana. | 90 menit |

| Pertemuan II | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Penutup | 1. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik mengenai Ruang Lingkup Darsana.<br>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi.<br>3. Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>4. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dan mengingatkan bagi peserta didik yang kurang memperhatikan.<br>5. Guru memberikan tugas masing-masing peserta didik (PR) terkait dengan materi berikutnya yaitu mengenai Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India.<br>6. Mengakhiri pertemuan dengan melakukan doa bersama sekaligus ditutup dengan menyampaikan Paramasantih. | 25 menit |
| **Pertemuan III** | **Deskripsi Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| Awal | 1. Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak peserta didik melakukan Puja Tri Sandhya.<br>2. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya.<br>3. Menanamkan pendidikan karakter, pembiasaan mengenai kebersihan kelas, kebersihan, dan kerapian diri.<br>4. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India.<br>5. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang Ruang Lingkup Darsana.<br>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India.<br>7. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok untuk membahas masing-masing zaman, (Zaman Weda, Brahmana, Upanisad, Wiracarita, Sutra dan Skolastik). | 20 menit |

| Pertemuan III | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Inti | Mengamati:<br>1. Melalui membaca dan mendengarkan secara saksama peserta didik mengamati Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India<br>2. Peserta didik membaca sumber-sumber yang berada di internet tentang Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India.<br>Bertanya:<br>Peserta didik menanyakan Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India<br>Mengumpulkan informasi:<br>Peserta menuliskan Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India<br>Mengasosiasi:<br>Peserta didik menganalisis Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India<br>Mengomunikasikan:<br>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tekait dengan Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India | 90 menit |
| Penutup | 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang Kedudukan Darsana dalam masa Perkembangan Filsafat India.<br>2. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik.<br>3. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi kelompok.<br>4. Guru memberikan tes untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>5. Penugasan mandiri berstruktur mengerjakan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br>6. Peserta didik yang terbaik mendapat *reward* dari guru.<br>7. Mengakhiri pertemuan dengan melakukan doa bersama sekaligus ditutup dengan menyampaikan Paramasantih. | 25 menit |

| Pertemuan IV | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Awal | 1. Guru memberi salam pembuka pertemuan dengan mengucapkan Panganjali " Om Swastyastu"<br>2. Untuk menanamkan sikap religius, guru mengajak peserta didik melakukan Puja Tri Sandhya<br>3. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya, serta kesiapannya dalam belajar<br>4. Menanamkan pendidikan karakter tentang kebersihan lingkungan, kebersihan dan kerapian diri.<br>5. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Pokok-pokok Ajaran Darsana<br>6. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang Kedudukan Darsana dalam Masa Perkembangan Filsafat India<br>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br>8. Guru membagi peserta didik menjadi 9 kelompok untuk membahas pokok ajaran dari *Nawa Darsana* | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>1. Melalui membaca dan mendengarkan secara saksama Peserta didik mengamati Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br>2. Peserta didik membaca sumber-sumber yang berada di internet tentang Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br><br>Bertanya:<br>Peserta didik menanyakan Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br><br>Mengumpulkan Informasi:<br>Peserta menuliskan Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br><br>Mengasosiasi:<br>Peserta didik menganalisis Pokok-pokok Ajaran Darsana.<br><br>Mengomunikasikan:<br>1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tekait dengan Pokok-pokok Ajaran Darsana. | 90 menit |

| Pertemuan IV | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| --- | --- | --- |
| | 2. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya. | |
| Penutup | 1. Guru memberikan penguatan dan meluruskan bila ada kesalahan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik.<br>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi kelompok<br>3. Guru memberikan tes untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>4. Penugasan mandiri berstruktur mengerjakan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu Persamaan dan Perbedaan Pandangan Ajaran Darsana.<br>5. Guru memberikan penghargaan dan ucapan selamat kepada peserta didik yang terbaik dan mengingatkan peserta didik yang kurang perhatian dalam proses pembelajaran.<br>6. Mengakhiri pertemuan dengan melakukan doa bersama sekaligus ditutup dengan menyampaikan Paramasantih. | 25 menit |

| Pertemuan V | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| --- | --- | --- |
| | 1. Guru memberi salam pembuka pertemuan dengan mengucapkan Panganjali “Om Swastyastu”.<br>2. Untuk menanamkan sikap religius, dengan mengajak peserta didik melakukan Puja Tri Sandhya.<br>3. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya, serta kesiapannya dalam belajar.<br>4. Menanamkan pendidikan karakter tentang kebersihan lingkungan, kerbersihan dan kerapian diri.<br>5. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Persamaan dan Perbedaan Pandangan Ajaran Darsana.<br>6. Sebagai apersepsi untuk mendorong *rasa ingin tahu* dan *berpikir kritis*, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang Pokok-pokok Ajaran Darsana. | |

| Pertemuan V | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Awal | 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Persamaan dan Perbedaan Pandangan dari Nawa Darsana.<br>8. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mencari persamaan dan Perbedaan Pandangan Ajaran Darsana. | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>1. Melalui membaca dan mendengarkan secara saksama Peserta didik mengamati Persamaan dan Perbedaan Ajaran Darsana.<br>2. Peserta didik membaca sumber-sumber yang berada di internet tentang Persamaan dan Perbedaan Ajaran Darsana.<br>Bertanya:<br>Peserta didik menanyakan Persamaan dan Perbedaan Pandangan Ajaran Darsana.<br>Mengumpulkan Informasi:<br>Peserta menuliskan Persamaan dan Perbedaan Ajaran Darsana.<br>Mengasosiasi:<br>Peserta didik menganalisis Persamaan dan Perbedaan Ajaran Darsana.<br>Mengomunikasikan:<br>1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya terkait dengan Persamaan dan Perbedaan Ajaran Darsana.<br>2. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya, terkait dengan persamaan dan Perbedaan Ajaran Darsana. | 90 menit |
| Penutup | 1. Guru memberikan penguatan dan meluruskan bila ada kesalahan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik.<br>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi kelompok.<br>3. Guru memberikan tes untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>4. Penugasan mandiri berstruktur mengerjakan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu Hakikat Ajaran Darsana berkaitan dengan Sradha bagi umat Hindu. | |

| Pertemuan V | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| | 5. Guru memberikan penghargaan dan ucapan selamat kepada peserta didik atau kelompok yang terbaik dan mengingatkan peserta didik yang kurang perhatian dalam proses pembelajaran,<br>6. Mengakhiri pertemuan dengan melakukan doa bersama sekaligus ditutup dengan menyampaikan Paramasantih. | 25 menit |

| Pertemuan VI | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Awal | 1. Guru memberi salam pembuka pertemuan dengan mengucapkan Panganjali "Om Swastyastu".<br>2. Untuk menanamkan sikap *religius*, dengan mengajak peserta didik melakukan Puja Tri Sandhya.<br>3. Guru mengabsen peserta didik, serta menanyakan keadaannya, serta kesiapannya dalam belajar.<br>4. Menanamkan pendidikan karakter tentang kebersihan lingkungan, kebersihan, dan kerapian diri.<br>5. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang Hakikat Ajaran Darsana berkaitan dengan Sradha bagi umat Hindu.<br>6. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, dengan tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali tentang Persamaan dan Perbedaan Pandangan dalam Ajaran Darsana.<br>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Hakikat Ajaran darsana berkaitan dengan sradha bagi umat Hindu.<br>8. Guru menugaskan peserta didik mengerjakan LKS tentang Hakikat Darsana berkaitan dengan Sradha agama Hindu. | 20 menit |
| Inti | Mengamati:<br>1. Melalui membaca dan mendengarkan secara saksama Peserta didik mengamati Hakikat Ajaran Darsana Berkaitan dengan Sradha Agama Hindu.<br>2. Peserta didik membaca sumber-sumber yang berada di internet tentang Hakikat Ajaran Darsana berkaitan dengan Sradha Agama Hindu. | 90 menit |

| Pertemuan VI | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| --- | --- | --- |
| | Bertanya:<br>Peserta didik menanyakan Hakikat Darsana berkaitan dengan Sradha Agama Hindu.<br>Mengumpulkan informasi:<br>Peserta didik menuliskan Hakikat Darsana berkaitan dengan Sradha agama Hindu.<br>Mengasosiasi:<br>Peserta didik menganalisis Hakikat Darsana berkaitan dengan Sradha Agama Hindu.<br>Mengomunikasikan:<br>1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya terkait dengan Hakikat Ajaran Darsana berkaitan dengan Sradha Agama Hindu.<br>2. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya. | |
| Penutup | 1. Guru memberikan penguatan dan meluruskan bila ada kesalahan tentang kesimpulan yang dibuat peserta didik.<br>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi kelompok.<br>3. Guru memberikan tes untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.<br>4. Penugasan mandiri berstruktur Mencari Gambar atau foto tokoh-tokoh Filosof Hindu.<br>5. Guru memberikan penghargaan dan ucapan selamat kepada peserta didik yang terbaik dan mengingatkan peserta didik yang kurang perhatian dalam proses pembelajaran.<br>6. Mengakhiri pertemuan dengan melakukan doa bersama sekaligus ditutup dengan menyampaikan Paramasantih. | 25 menit |

**H. Penilaian**

1. Penilaian Pengetahuan/Kognitif, untuk materi Bab I

| No | Pertanyaan | Jawaban | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Apakah yang dimaksud dengan Yajňa? Jelaskanlah! | Yajňa berasal dari kata *yaj* yang artinya pemujaan, persembahan dan kurban suci, upacara kurban. Atau Bhagavad Gita menyebutkan suatu perbuatan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran untuk melakukan persembahan kepada Tuhan | Betul 5 |
| 2 | Sebutkan dan jelaskanlah bagian-bagian dari Panca Yajna! | 1. Dewa Yajňa: Kurban suci yang dilakukan secara tulus ikhlas yang ditujukan kepada Tuhan<br>2. Bhuta Yajňa: Kepada para Bhuta<br>3. Pitra Yajňa: Kepada para Pitara/ leluhur<br>4. Rsi Yajňa: Kepada para orang suci<br>5. Manusa Yajňa: Kepada Tuhan untuk keselamatan manusia dan juga kepada manusia secara langsung | Betul 5 |
| 3 | Tulislah satu bait kekawin Ramayana yang mengandung nilai –nilai Yajna! | *Lumĕkas ta sira mahoma,*<br>*prétādi piśāca rākṣasa minantran*<br>*bhūta kabéh inilagakĕn,*<br>*asing mamighnā rikang yajña.* | Betul 5 |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

2. Penilaian Keterampilan/Psikomotor

a) Tes Praktik

Lafalkanlah satu bait kekawin Ramayana yang mengandung nilai-nilai Yajna

Format penilaian melafalkan bait kekawin Ramayana

Nama : ………………

Tanggal : ………………

Kelas : ………………

| No. | Aspek yang dinilai | Tingkat Kemampuan (rentang 1-4) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| 1.<br>2.<br>3. | Penampilan<br>Kebenaran Ucapan/Suara<br>Kebenaran Pendidik Lagu/Wirama | | | | |
| | Jumlah | | | | |

Kriteria Penskoran: Baik Sekali (4); Baik (3); Cukup (2); Kurang (1)

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

b) Presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

Nama/Kelompok : ............................................................

Kelas : ............................................................

Tanggal Penilaian : ............................................................

| No | Indikator | Deskripsi (rentang 4-1) | SKOR |
|---|---|---|---|
| 1 | Penguasaan materi yang dipresentasikan | 1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik<br>2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik<br>3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik<br>4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik | |
| 2 | Sistematika presentasi | 1. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis<br>2. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis | |
| | | 3. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis<br>4. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis | |
| 3 | Penggunaan bahasa | 1. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami<br>2. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami | |

| No | Indikator | Deskripsi (rentang 4-1) | SKOR |
|---|---|---|---|
| | | 3. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami | |
| | | 4. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami | |
| 4 | Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi | 1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas | |
| | | 2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas | |
| | | 3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas | |
| | | 4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yangtidak jelas | |
| 5 | Kemampuan memanfaatkan media presentasi | 1. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian | |
| | | 2. Media yang dimanfaatkan jelas tetapi kurang menarik | |
| | | 3. Media yang dimanfaatkan kurang jelas dan tidak menarik | |
| | | 4. Media yang dimanfaatkan tidak jelas dan tidak menarik | |
| 6 | Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan | 1. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana | |
| | | 2. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik | |
| | | 3. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik | |
| | | 4. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan | |
| TOTAL SKOR | | | |

Kriteria Penskoran: Baik Sekali (4); Baik (3); Cukup (2); Kurang (1)

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

c) Penilaian Sikap/Afektif

Observasi terhadap peserta didik

Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

| No | Nama Peserta didik | Aspek Pengamatan | | | | | Jml Skor | Nilai | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerja sama | Mengomuni-kasikan pendapat | Tole-ransi | Ke-aktifan | Meng-hargai pendapat teman | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

**Keterangan Skor :**

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

Nilai : $\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Sangat Baik

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

NIP

NIP

3. Penilaian Pengetahuan/Kognitif, untuk materi Bab IV

| No | Pertanyaan | Jawaban | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Jelaskanlah pengertian Darsana! | Kata **Darsana** berasal dari urat kata ***d*åú** yang artinya melihat atau memandang. Darsana (kata benda) yang berarti penglihatan atau pandangan. Jadi pengertian *Darsana* adalah pandangan yang benar terhadap apa yang harus dilakukan oleh seseorang baik moral maupun material untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan yang tertinggi dan abadi dalam situasi kehidupan tertentu. | Betul 5 |
| 2 | Sebutkan dan jelaskan tujuan Darsana! | 1. Untuk menemukan kebenaran tentang hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta.<br>2. Untuk mengembangkan kebijaksanaan pada diri pribadi dan persepsi seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dan akan dihadapinya.<br>3. Untuk memberikan atau memudahkan jalan bagi setiap orang dalam usaha mereka untuk mencapai kesempurnaan hidup sesuai dengan konsep ajaran Hindu. | Betul 15 |
| 3 | Jelaskan Ruang Lingkup Darsana! | Darsana adalah istilah yang menunjuk kepada suatu sistem filsafat India yang terdiri atas Sembilan yang disebut *Nawa Darsana.* Kesembilan ini terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok *Astika,* yang mengakui kewenangan Veda yang terdiri atas enam aliran filsafat yang disebut *Sad Darsana,* terdiri atas *Nyanya, Waisesika, Mimamsa, Samkhya, Yoga,* dan Vedanta sedangkan kelompok *Nastika* tidak mengakui kewenangan Veda yang terdiri dari *Carvaka, Jaina* dan *Buddha.* | |

| 4 | Jelaskan Kedudukan Darsana dalam Masa Perkembangan Filsafat India! | Kedudukan Darsana memegang peranan yang sangat penting, dalam sejarah perkembangan filsafat India diperkirakan mulai dari tahun 2000 sebelum Masehi sampai tahun 1000 M. (Dari zaman Veda, Wiracarita, Sutra-sutra dan Skholastik) Zaman-zaman ini merupakan suatu proses perkembangan pemikiran manusia dari sederhana kearah pemikiran yang bersifat filsafati | |
|---|---|---|---|
| 5 | Jelaskan Pokok-pokok Ajaran Darsana | Metafisik membahas hakikat Ketuhanan dan Alam Semesta, epistimologi berkisar tentang cara memperoleh pengetahuan, dan etika mencakup tingkah laku manusia dalam usahanya mencapai tujuan tertinggi. | |
| 6 | Jelaskan Persamaan dan Perbedaan Ajaran kelompok Astika dan Nastika | Persamaan Astika dan Nastika<br>Sama-sama merupakan sistem Filsafat India<br>Kecuali Carvaka tujuan akhir dari semua filsafat India adalah kelepasan, yang pencapaiannya melalui cara yang berpariasi<br>Sedangkan Perbedaannya yang prinsip Astika bersifat ortodek dan teis, sedangan nastika bersifat heterodok ateis. | |
| 7 | Hakikat Ajaran Darsana dikaitkan dengan Sradha bagi umat Hindu | Secara hakiki Darsana mengajarkan suatu kebenaran yang paling tinggi, (kebenaran Abadi) baik itu tentang Tuhan maupun alam semesta, sedangkan suatu keyakinan timbul dari pola pikir filsafati. Dengan menguasai Darsana, keyakinan (Sraddha) akan lebih meningkat. | |

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

2. Penilaian Keterampilan melalui Presentasi

**Rubrik Penilaian Presentasi**

Nama/Kelompok : ............................................................
Kelas : ............................................................
Tanggal Penilaian : ............................................................

| No | Indikator | Deskripsi (rentang 4-1) | SKOR |
|---|---|---|---|
| 1 | Penguasaan materi yang dipresentasikan | 1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik | |
| | | 2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik | |
| | | 3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik | |
| | | 4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik | |
| 2 | Sistematika presentasi (Pembukaan, isi, dan penutup) | 1. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis | |
| | | 2. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis | |
| | | 3. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis | |
| | | 4. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis | |
| 3 | Penggunaan bahasa | 1. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami | |
| | | 2. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami | |
| | | 3. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami | |
| | | 4. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami | |
| 4 | Pemaparan/Presentasi | 1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas | |
| | | 2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas | |

| No | Indikator | Deskripsi (rentang 4-1) | SKOR |
|---|---|---|---|
| | | 3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas | |
| | | 4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas | |
| 5 | Pemanfaatan Media | 1. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian | |
| | | 2. Media yang dimanfaatkan jelas tetapi kurang menarik | |
| | | 3. Media yang dimanfaatkan kurang jelas dan tidak menarik | |
| | | 4. Media yang dimanfaatkan tidak jelas dan tidak menarik | |
| 6 | Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan | 1. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana | |
| | | 2. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik | |
| | | 3. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik | |
| | | 4. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan | |
| TOTAL SKOR | | | |

Kriteria Penskoran: Baik Sekali (4); Baik (3); Cukup (2); Kurang (1)

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

3. Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi)

| No | Nama Peserta didik | Aspek Pengamatan | | | | | Jml Skor | Nilai | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerja sama | Mengomuni-kasikan pendapat | Tole-ransi | Ke-aktifan | Meng-hargai pendapat teman | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

**Keterangan Skor :**
Masing-masing kolom diisi dengan kriteria
4= Sangat Baik
3= Baik
2= Cukup
1 = Kurang

Nilai : $\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$

Kriteria Nilai
A = 80 – 100 : Sangat Baik
B = 70 – 79 : Baik
C = 60 – 69 : Cukup
D = <60 : Kurang

Catatan : ..........................................................................................................
..........................................................................................................
..........................................................................................................
..........................................................................................................
..........................................................................................................

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

NIP

.............. , .............2013
Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

NIP

## E. Penilaian

Contoh yang akan digunakan untuk melakukan penilaian secara lengkap berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 yang mencakup Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Penilaian yang dikembangkan dari RPP ini harus menyangkut tiga ranah ini. Berdasarkan tiga contoh ini, pendidik dapat mengembangkan sendiri penilaian terhadap peserta didik berdasarkan materi pokok yang disampaikan dalam tiap bab.

### 1. Penilaian Pengetahuan

Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 2.66 dari hasil tes formatif.

Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai 2.66 dari hasil tes formatif.

Penilaian rapor untuk **pengetahuan** menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 – 4 (kelipatan 0,33), dengan 2 (dua) desimal dan setiap aras (tingkatan) diberi predikat sebagai berikut:

| A : 3,67 – 4.00 | $C^+$ : 2,01 - 2,33 |
|---|---|
| $A^-$ : 3,34 - 3,66 | C : 1,67 - 2,00 |
| $B^+$ : 3,01 - 3,33 | $C^-$ : 1,34 - 1,66 |
| B : 2,67 - 3,00 | $D^+$: 1,01 - 1,33 |
| $B^-$ : 2,34 - 2,66 | D : $\leq$ 1,00 |

### 2. Penilaian Keterampilan

Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 2.66 dari hasil tes formatif.

Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai 2.66 dari hasil tes formatif.

Penilaian rapor untuk keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 – 4 (kelipatan 0,33), dengan 2 (dua) desimal dan setiap aras (tingkatan) diberi predikat sebagai berikut:

| A : 3,67 – 4.00 | $C^+$ : 2,01 - 2,33 |
|---|---|
| $A^-$ : 3,34 - 3,66 | C : 1,67 - 2,00 |
| $B^+$ : 3,01 - 3,33 | $C^-$ : 1,34 - 1,66 |
| B : 2,67 - 3,00 | $D^+$ : 1,01 - 1,33 |
| $B^-$ : 2,34 - 2,66 | D : $\leq$ 1,00 |

### 3. Penilaian Sikap

Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

SB = Sangat Baik = 80 - 100
B = Baik = 70 - 79
C = Cukup = 60 - 69
K = Kurang = < 60

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan untuk mencapai KD 3.1 dan KD 4.1 tersebut adalah perilaku santun dan jujur. Rubrik penilaian sikap santun dapat disusun sebagai berikut:

| Kriteria | Skor | Indikator |
|---|---|---|
| Sangat Baik (SB) | 4 | Selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada pendidik dan teman |
| Baik (B) | 3 | Sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada pendidik dan teman |
| Cukup (C) | 2 | Kadang-kadang santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada pendidik dan teman |
| Kurang (K) | 1 | Tidak pernah santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada pendidik dan teman |

**Konversi Nilai**

| PREDIKAT (A) | PENGETAHUAN (B) | KETERAM-PILAN (C) | SKALA (D) | KONVERSI (E) |
|---|---|---|---|---|
| A | 4 | 4 | 100 | 96-100 |
| A- | 3.66 | 3.66 | 91.5 | 87-95 |
| B+ | 3.33 | 3.33 | 83.25 | 79-86 |
| B | 3 | 3 | 75 | 70-78 |
| B- | 2.66 | 2.66 | 66.5 | 62-69 |
| C+ | 2.33 | 2.33 | 58.25 | 54-61 |
| C | 2 | 2 | 50 | 45-53 |
| C- | 1.66 | 1.66 | 41.5 | 37-44 |

| PREDIKAT (A) | PENGETAHUAN (B) | KETERAM-PILAN (C) | SKALA (D) | KONVERSI (E) |
|---|---|---|---|---|
| D+ | 1.33 | 1.33 | 33.25 | 29-36 |
| D | 1 | 1 | 25 | 1-28 |

Keterangan:

Kolom D : 91,5 diperoleh dari 3,66 :4 x 100

83,25 diperoleh dari 3,33 /4 x 100 dan seterusnya

Kolom E: 96 diperoleh dari 100 +91,5 :2 (hasil dibulatkan)

87 diperoleh dari 91,5 + 83,25 : 2 (dibulatkan)

# BAB V
# Penutup

## A. Simpulan

Isi Buku Panduan Guru ini masih merupakan petunjuk umum bagi para pendidik sehingga mereka diharapkan tidak berdiam diri, namun sebaliknya, berusaha menjadikan petunjuk umum menjadi petunjuk teknis yang operasional. Untuk dapat digunakan secara efektif, disarankan para pendidik harus mampu mengembangkan petunjuk umum ini sesuai dengan karakteristik para peserta didik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada serta daerah setempat di mana pendidik dan peserta didik berada. Hal ini mengingat apa yang diberikan dalam buku panduan masih sangat mungkin untuk dikembangkan, diperdalam, dan diperkaya.

Buku Panduan Guru ini harus juga menjadi satu pegangan umum sehingga para pendidik dapat merujuknya. Namun demikian, bagaimana petunjuk umum dalam buku ini diterapkan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik. Hanya dengan cara seperti ini, buku ini akan menjadi berguna terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara umum.

## B. Saran-saran

Agar buku panduan ini dapat digunakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Buku ini harus di-*breakdown* menjadi buku pegangan teknis sesuai dengan materi yang akan diajarkan pendidik.
2. Pendidik harus mempersiapkan diri dengan cara membaca berbagai referensi serta belajar terus menerus baik melalui berbagai pelatihan maupun penjenjangan pendidikan. Hal ini penting untuk meningkatkan kompetensi pendidik sehingga dapat mengaplikasikan petunjuk umum dalam buku panduan ini menjadi lebih teknis lagi, terutama dalam mengembangkan metode dan media pembelajarannya.
3. Pendidik dapat mengembangkan sendiri secara kreatif beberapa contoh yang diberikan dalam Buku Panduan ini, sehingga benar-benar terimplementasikan dalam proses belajar. Dengan demikian, pendidik memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan kreativitasnya berdasarkan karakter daerah, peserta didik, dan situasi yang dihadapi pendidik di lapangan.

# Daftar Pustaka


Aryana, IB Putra Manik. 2009. *Tenung Wariga Kunci Ramalan Astrologi Bali.* Denpasar: Bali Aga.

___________. 2009. *Dasar Wariga Kearifan Alam dalam Sistem Tarikh Bali.* Denpasar: Bali Aga.

Awanita, Made. 2011. *Panduan Guru Mengajar Pendidikan Agama Hindu Sekolah Menengah Atas (SMA).* Surabaya: Paramita.

Bajrayasa, dkk .1981. Acara I (Sad Acara). Jakarta :Mayasari.

Bangli, IB. 2005. *Wariga Dewasa Praktis*. Surabaya, Paramitha.

Gambar, I Made. 1986. *Prembon Serba Guna, Dalil Kelahiran Pertemuan Jodohan Suami Istri, Padewasan.* Denpasar: Cempaka 2.

Kajeng, I Nyoman, dkk. 2001. *Sarasamuscaya.*Tanpa Penerbit.

Mantra, IB. *Bhagavadgita.* Pemda TK I Bali.

Maswinara, I Wayan. 2006. *Sistem Filsafat Hindu.* Surabaya: Paramita.

_________. (penterjemah). 2004. *Rgveda Samhita, Mandala V, V, VI, VII*. Surabaya: Paramitha.

Musna, I Wayan. 1991. *Kamus Agama Hindu.* Denpasar: Upada Sastra.

Namayuda, IB. 1996. *Wariga*. Proyek Bimbingan dan Penyuluhan Kehidupan Beragama Tersebar di 9 Daerah Tingkat II Se Bali.

_________. 2001. *Dasar Pengetahuan Tentang Wariga*. Kumpulan Materi Pendalaman Sradha Bagi Yowana Semeton siwa Budha Se Bali.

Nurkancana, Wayan. 2010. *Ramayana Kisah Kasih Perjalanan Rama.* Denpasar: Pustaka Bali Post.

Ngurah, I Gusti Made. 2006. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi.* Surabaya: Paramita.

Pendit, Nyoman S. *Bhagavadgita.* Denpasar: Dharma Bakti.

PGAHN 6 Thn. Singaraja. 1971. *Nitisastra*, Pemerintah Daerah TK. I Bali.

Pudja, G. dan Tjokorda Rai Sudharta. 2010. *Manava Dharmasastra* (*Veda Smerti*). Surabaya: Paramita.

Rudia Adiputra, I Gede dkk. 1990. *Tattwa Darsana*. Jakarta: Yayasan Dharma Sarathi.

Sudarsana, IB. Putu. 2003. *Ajaran Agama Hindu* (*Samkhya Yoga*). Tanpa Penerbit.

Sudharta, Tjokorda Rai. *Pengantar Weda.* Jakarta: Maya Sari.

Sudirga, Ida Bagus, dkk. 2007. *Widya Dharma Agama Hindu.* Jakarta:Ganeca Exact.

_________. 2011. *Widya Dharma Agama Hindu untuk SMA*. Jakarta: Ganeca Exact.

Suja, I Wayan. 2011. *Ritual Veda Homa Tattwa Jnana.* Surabaya: Paramita.

Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Egc.

Tim Penyusun. 2013. *Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun. 2002. *Panca Yadny.* Pemrintah Provinsi Bali.

Titib, I Made. 1996. *Pengantar Weda*. Jakarta: Hanuman Sakti.

___________. 2003. *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.

___________. 2003. *Purana, sumber ajaran Hindu konprehensi.* Surabaya: Paramita.

___________. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahabharata Kajian Kritis Sumber Agama Hindu*. Surabaya: Paramitha.

Tim Penyusun. 1992. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk SMA Kelas I*. Jakarta: Hanoman Sakti.

Tim Penulis.1990. *Pelajaran Agama Hindu untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas Kelas III*: Yayasan Dharma Sarathi.

Tim Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun.1997. *Budhi Pekerti Dalam Ceritra Yang Bernafaskan Hindu Untuk S.M.U. Kelas I dan yang Sederajat*. Bali: MGMP Agama Hindu SMU Propinsi Bali.

Tim Penyusun. 2002. *Panca Yadnya*. Pemerintah Propinsi Bali.

Tonjaya Bendesa, I Nym Gd. 1994. *Dharmaning Pemaculan*. Denpasar: Ria.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Watra, I Wayan. 2007. *Pengantar Filsafat Hindu (Tattwa I).* Surabaya:. Paramita

Wiana, I Ketut. 2006. *Memahami Perbedaan Catur Varna, Kasta dan Wangsa*. Surabaya: Paramita.

___________. 1993. *Kasta Dalam Hindu : Kesalahpahaman Berabad-abad*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.

Yayasan Satya Hindu Dharma. 1992. *Kunci Wariga Dewasa.* Denpasar: Upada Sastra.

___________. 2005. *Penelusuran Modern Wariga Warisan Budaya Adiluhun.* Denpasar: Panakom.

## Internet:

http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/ (diakses 25 Oktober 2013)

http://yogabudibhakti.wordpress.com/2012/03/14/remedial-dan-pengayaan/ (diakses 25 Oktober 2013)

http://ayatussyifa260391.wordpress.com/2012/03/28/komponen-pembelajaran/ (diakses 25 Oktober 2013)

http://www.academia.edu/4394403/HUBUNGAN_KERJASAMA_ANTARA_GURU_DAN_ORANGTUA (diakses 25 Ooktober 2013)

## LAMPIRAN

# SILABUS MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SMA/SMK

Satuan Pendidikan : SMA/SMK
Kelas : X
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. | | | | | |
| 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari). | | | | | |
| 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). | | | | | |
| 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi. | | | | | |
| 3.1 Memahami hakikat dan nilai-nilai Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana | Nilai-nilai Yajňa dalam Ramayana | **Mengamati:**<br>• Peserta didik mengamati pelaksanaan Yajňa dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ramayana | **Tugas**: Membuat ringkasan materi Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana | 18 JP | • Buku teks Pelajaran Agama Hindu<br>• Kitab Sarasa-muscaya |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | • Peserta didik membaca sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajňa | **Observasi**: Mengumpulkan hasil pengamatan pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana dan dalam masyarakat | | • Kitab Bhaga-vadgita<br>• Kitab Ramayana |
| 4.1 Mempraktikkan pelaksanaan Yajňa menurut kitab Ramayana dalam kehidupan | | **Bertanya:**<br>• Peserta didik menanyakan jenis-jenis Yajňa yang terdapat dalam kitab Ramayana<br>• Pendidik menunjukkan sarana yang dapat dipakai sebagai Yajňa | **Portofolio**: Membuat laporan pelaksanaan Yajňa yang terkandung dalam kitab Ramayana di masyarakat | | |
| | | **Mengumpulkan Informasi**<br>• Peserta didik menuliskan macam-macam Yajňa yang terdapat dalam kitab Ramayana<br>• Pendidik mencontohkan Yajňa yang tepat sesuai cerita Ramayana | **Tes**: Tertulis, lisan nilai-nilai Yajňa | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Mengasosiasi:**<br>• Peserta didik menyimpul-kan pelaksanaan Yajña dalam kitab Ramayana<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajña dalam cerita Ramayana<br>**Mengomunikasikan:**<br>• Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan pelaksanaan Yajña dalam kitab Ramayana<br>• Peserta didik menunjukkan gambar/foto terkait kegiatan pelaksanaan Yajña, menonton dalam cerita Ramayana | | | |
| 3.2 Menyebutkan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup | Ajaran Upaveda | **Mengamati:**<br>• Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan Upaveda<br>• Peserta didik mengamati penerapan Upaveda dalam kehidupan | **Tugas**: Membuat ringkasan dan peta konsep Upaveda | 18 JP | • Kitab Veda<br>• Buku teks Pelajaran Agama Hindu<br>• Kitab Dharma-sastra |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.2 Menalar Upaveda sebagai tuntunan hidup | | **Bertanya:**<br>• Peserta didik menanyakan bagian-bagian Upaveda<br>• Pendidik menunjukkan pentingnya penerapan Upaveda dalam kehidupan<br><br>**Mengumpulkan Informasi**<br>• Peserta didik membuat struktur dalam bentuk peta konsep bagian-bagian Upaveda<br>• Pendidik mencontohkan sari-sari Itihasa yang berkaitan dengan kehidupan<br><br>**Mengasosiasi:**<br>• Peserta didik membuat sipnosis cerita Ramayana dan Mahabharata, bagian dari Upaveda<br>• Peserta didik mengenal tokoh-tokoh yang Dharma dan Adharma dalam Itihasa | **Observasi**:<br>Menuliskan hasil mengamati pelaksanaan Upaveda dalam masyarakat Hindu setempat<br><br>**Portofolio**:<br>Membuat laporan pelaksanaan dan penerapan Upaveda dalam masyarakat<br><br>**Tes:**<br>Tertulis, lisan materi Upaveda | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Mengkomunikasikan:**<br>• Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan bermain peran seperti tokoh-tokoh yang terdapat dalam Ramayana dan Mahabharata<br>• Membuat dalam bentuk gambar-gambar, peta Konsep, diagram bagian-bagian dari Upaveda | | | |
| 3.3 Menjelaskan hakikat Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu.<br>4.3 Mempraktikkan cara menentukan padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu | Hakikat Padewasan | **Mengamati:**<br>• Peserta didik menyimak penjelasan hakikat Padewasan dalam kehidupan masyarakat<br>• Peserta didik mengamati kalender Hindu dalam rangka pemahaman Padewasan (Wariga)<br>**Bertanya:**<br>• Peserta didik menanyakan cara-cara menentukan Pedewasan agar segala sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik | **Tugas**:<br>• Membuat ringkasan Padewasan (wariga)<br>• Menuliskan Pawukon dan Sasih secara berurutan<br>**Observasi**:<br>Menuliskan hasil mengamati pelaksanaan Padewasan (wariga) dalam masyarakat Hindu sesuai dengan daerah setempat | 18 JP | • Buku teks Pelajaran Agama Hindu<br>• Buku Wariga<br>• Kalender Hindu |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | • Peserta didik menanya dampak baik dan negatif terhadap penerapan Padewasan (Wariga)<br><br>**Mengumpulkan Informasi**<br>• Peserta didik mengumpulkan data macam-macam padewasan, baik untuk Upacara keagamaan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan<br>• Peserta didik mengumpulkan data-data untuk mendukung penerapan Padewasan (Wariga)<br><br>**Mengasosiasi:**<br>• Peserta didik menentukan manfaat Padewasan dan akibat baik dan buruk dalam pelaksanaannya<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Padewasan (Wariga) | **Portofolio**:<br>Membuat laporan pelaksanaan Padewasan (wariga) dalam masyarakat Hindu sesuai dengan daerah setempat<br><br>**Tes**:<br>Tertulis, lisan materi Wariga/ padewasan | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Mengkomunikasikan:**<br>• Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan dampak positif dan negatif dalam pelaksanaan Padewasan<br>• Peserta didik membuat dalam bentuk gambar-gambar/foto kegiatan yang dilakukan sesuai dengan penerapan Padewasan | | | |
| 3.4 Menjelaskan ajaran Dharsana dalam agama Hindu<br>4.4 Menalar ajaran Dharsana sebagai bagian dalam filsafat Hindu | Ajaran Dharsana | **Mengamati:**<br>• Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan Dharsana<br>• Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan bagian-bagian Dharsana<br>**Bertanya:**<br>• Peserta didik menanyakan bagian-bagian Dharsana<br>• Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan tokoh-tokoh utama dari Dharsana | **Tugas**:<br>Peserta didik membuat ringkasan Dharsana<br>**Observasi**:<br>Membuat hasil pengamatan Dharsana dalam masyarakat | 18 JP | • Buku teks Pelajaran Agama Hindu<br>• Kitab Dharma-sastra<br>• Buku Dharsana |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Mengumpulkan Informasi**<br>• Peserta didik mengumpulkan data tokoh-tokoh utama yang berperan dalam Dharsana<br>• Peserta didik mengumpulkan sumber-sumber sastra untuk mendukung Dharsana<br>**Mengasosiasi:**<br>• Peserta didik mendiskusikan persamaan dan perbedaan pandangan dalam ajaran Dharsana<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam ajaran Dharsana<br>**Mengkomunikasikan:**<br>• Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan hakikat ajaran Dharsana berkaitan dengan Sraddha dalam agama Hindu<br>• Peserta didik membuat dalam bentuk bagan yang memuat hal-hal yang ditonjolkan dari masing-masing Sad Dharsana | **Portofolio**:<br>Membuat laporan pandangan Dharsana dan tanggapannya terhadap Veda sebagai ajaran Hindu<br>**Tes**:<br>Tertulis, lisan filsafat Dharsana | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 3.5 Menjelaskan ajaran Catur Asrama<br>4.5 Mempraktekkan manfaat menjalani ajaran Catur Asrama dalam kehidupan | Catur Asrama | **Mengamati:**<br>• Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan ajaran Catur Asrama<br>• Peserta didik membaca manfaat menjalani tahapan hidup dalam Catur Asrama<br><br>**Bertanya:**<br>• Peserta didik menanyakan bagian-bagian Catur Asrama<br>• Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik kewajiban yang harus dilakukan terhadap orang yang melaksanakan tahapan hidup sesuai dengan ajaran Catur Asrama<br><br>**Mengumpulkan Informasi**<br>• Peserta didik mengungkapkan contoh kewajiban masing-masing bagian Catur Asrama | **Tugas**:<br>• Peserta didik membuat ringkasan Catur Asrama<br>• Peserta didik menuliskan hak dan kewajiban sesuai dengan masa Brahmacarya<br><br>**Observasi**:<br>Membuat hasil mengamati pemahaman dan pelaksanaan Catur Asrama dalam masyarakat Hindu sesuai dengan budaya Hindu daerah setempat<br><br>**Portofolio**:<br>Membuat laporan pelaksanaan Catur Asrama berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai umat Hindu dalam masyarakat setempat | 18 JP | • Buku teks Pelajaran Agama Hindu<br>• Kitab Manawa Dharma-sastra<br><br>• Kitab Sarasa-muscaya<br>• Kitab Bhaga-vadgita |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | • Mengumpulkan data-data dimasyarakat terkait pelaksanaan Catur Asrama<br>**Mengasosiasi:**<br>• Peserta didik mendiskusikan kewajiban dan tanggung jawab dalam bagian-bagian Catur Asrama jika dihubungkan dengan budaya, adat istiadat, dalam kehidupan global<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Asrama dalam masyarakat<br>**Mengkomunikasikan:**<br>• Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan manfaat dan tanggung-jawab masing-masing bagian Catur Asrama<br>• Menunjukkan gambar/foto kegiatan masing-masing tahapan hidup dalam Catur Asrama | **Tes**:<br>Tertulis, lisan Catur Asrama | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 3.6 Menjelaskan perilaku gotong royong dan kerjasama, serta berinteraksi secara efektif dengan menjalankan ajaran Catur Varna sesuai sastra Hindu<br>4.6 Menyaji masing-masing fungsi Catur Varna dalam masyarakat | Catur Varna | **Mengamati:**<br>• Peserta didik menyimak dengan seksama ajaran Catur Varna<br>• Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan peran Catur Varna dalam fungsi dan tugasnya dalam masyarakat<br><br>**Bertanya:**<br>• Peserta didik menanyakan penjelasan bagian-bagian Catur Varna<br>• Pendidik memberikan kesempatan untuk menjawab perbedaan Catur Varna dengan Catur Kasta<br><br>**Mengumpulkan Informasi**<br>• Peserta didik mengungkapkan contoh kewajiban dari masing-masing bagian Catur Varna | **Tugas**:<br>• Peserta didik membuat ringkasan Catur Varna<br>• Peserta didik mengidentifikasi pelaksanaan Catur Varna dalam masyarakat dan dalam hubungan hidup berbangsa dan bernegara<br><br>**Observasi**:<br>Membuat hasil mengamati pemahaman dan pelaksanaan Catur Varna dalam masyarakat Hindu dalam kerangka tegaknya NKRI<br><br>**Portofolio**:<br>Membuat laporan pelaksanaan Catur Varna dan tanggapannya dalam masyarakat | 18 JP | • Buku teks Pelajaran Agama Hindu<br>• Kitab Manawa Dharma-sastra<br>• Kitab Sarasa-muscaya<br><br>• Kitab Bhaga-vadgita |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | • Peserta didik mengumpulkan data-data pendukung pelaksanaan Catur Varna dalam kehidupan<br>**Mengasosiasi:**<br>• Peserta didik mendiskusikan hubungan peran masing-masing Varna menurut agama Hindu bila dihubungkan dengan budaya adat istiadat, dan kehidupan global<br>• Peserta didik menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Varna dalam masyarakat<br>**Mengomunikasikan:**<br>• Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan peranan dan tanggung-jawab masing-masing Varna sesuai ajaran Catur Varna dalam masyarakat, adat budaya, hidup berbangsa dan bernegara<br>• Peserta didik menunjukkan gambar/foto kegiatan masing-masing Catur Varna | **Tes:**<br>Tertulis, lisan materi Catur Varna | | |